

**PERAN MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA
PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



oleh:

PUTRI IQLIMA
NIM. 5220026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA
PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

PUTRI IQLIMA
NIM. 5220026

Pembimbing:

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 000

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUTRI IQLIMA
NIM : 5220026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PERAN MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL*
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA
PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PERAN MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Juli 2022


C7F18AX950481703
PUTRI IQLIMA
NIM. 5220026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : PUTRI IQLIMA

NIM : 520026

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

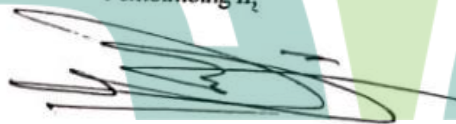
Judul : MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGRI INSAN CENDEKIA (MAN IC) KOTA PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Pekalongan, 3 Juni 2022


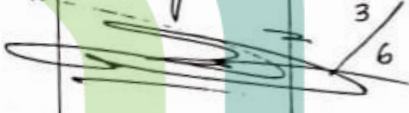
Pembimbing I,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 000

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : PUTRI IQLIMA
NIM : 520026
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGRI INSAN CENDEKIA (MAN IC) KOTA PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.		2 / 6 / 22
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		3 / 6 / 22

Pekalongan, 3 Juni 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : PUTRI IQLIMA

NIM : 5220026

Judul : PERAN MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM
MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MAN
INSAN CENDEKIA PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Rabu, 13 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 2 Agustus 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 001


Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.
NIP. 19860306 201903 1 003



Direktur,


Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

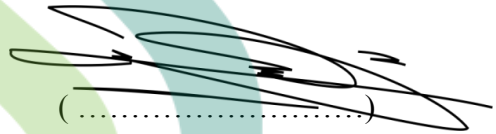
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MEMBINA
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MAN INSAN CENDEKIA
PEKALONGAN

Nama : PUTRI IQLIMA
NIM : 5220026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

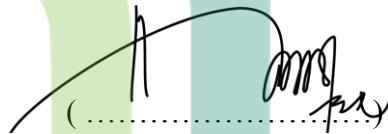
Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag



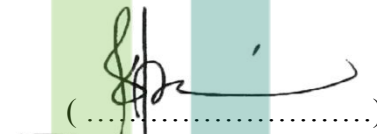
(.....)

Sekretaris :
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.



(.....)

Penguji Utama :
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I



(.....)

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 13 Juli 2022

Waktu : Pukul 08.00-12.00 WIB.

Hasil/ nilai : 83 / A-

Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis i, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis i seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية
ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,(,) seperti شئىءى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبى ditulis *raba`ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (,) seperti تاخذونى ditulis *ta`khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرةى ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf ‘i’ diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساءى ditulis *an-Nisa`*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوى الفردى ditulis *zawi al-furud* atau أهلى السنةى ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan teruntuk,,,

- *Untuk Ibu Nur Faizah dan almarhum bapak Ainur Rofiq yang dari dulu selalu membimbing, memberiku kasih sayang, motivasi, dan dukungan baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati saya yang paling dalam*
- *Kakak-kakak beserta adikku yang selalu menyemangati, membantuku, dan mendoakanku dengan tulus ketika aku mengalami kesulitan.*
- *Bapak Ibu guruku yang selalu memberi doa dan motivasi hingga aku bisa sampai dititik ini.*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Seluruh keluarga besar dan Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkann satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...*
- *Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

MOTTO

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَا ستَبِقُوا الحَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya.

Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”

(Q.S Al-Baqarah ayat 148)



ABSTRAK

Putri Iqlima NIM 5220026 Juni 2022. Judul Penelitian “Peran Manajemen *Boarding School* dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan”. Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana dan Dr. Slamet Untung, M.Pd.

Kata kunci: Manajemen *Boarding School*, Karakter Religius, Peserta Didik, madrasah.

Latar belakang penulisan tesis ini adalah adanya dekadensi moral yang merupakan permasalahan yang sudah menjamur, membuat sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang besar dalam membina generasi dinegeri ini. Salah satu lembaga yang memperhatikan hal tersebut adalah MAN Insan Cendekia Pekalongan, maka peran manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius benar-benar harus diperhatikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: pertama, apa peran manajemen *boarding school* untuk membina karakter religius terhadap peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Kedua, bagaimana implementasi manajemen *boarding school* ketika membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Ketiga, apa implikasi adanya manajemen *boarding school* untuk membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran manajemen *boarding school* untuk membina karakter religius terhadap peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan, untuk menganalisis implementasi manajemen *boarding school* ketika membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan, dan untuk menganalisis implikasi adanya manajemen *boarding school* untuk membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Meode penelitian yang digunakan yaitu penelitian jenis lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data bersal dari data primer, seperti: kepala sekolah, pendidik, pembina asrama, dan peserta didik. Serta data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengujian data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Data Collection* (Koleksi data), *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Concluding Drawing* (penarikan simpulan).

Hasil penelitian ini yaitu peran manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia begitu penting untuk mengimplementasikan tujuan lembaga sesuai visi misi mandrasah. Pelaksanaan manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen *boarding school* dalam membina karekter religius berimplikasi terhadap peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

ABSTRACT

Putri Iqlima NIM 5220026 June 2022. The title of the research is "The Role of Boarding School Management in Fostering the Religious Character of Students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan". Postgraduate Thesis of PAI Study Program IAIN Pekalongan. Supervisor: Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana and Dr. Slamet Untung, M.Pd.

Keywords: Boarding School Management, Religious Character, Students, Madrasah.

The background of writing this thesis is the existence of moral decadence which is a problem that has mushroomed, making an educational institution have a big role in nurturing the generation of this country. One of the institutions that pays attention to this is MAN Insan Cendekia Pekalongan, so the role of boarding school management in fostering religious character really must be considered. The formulation of the problem in this study are: first, what is the role of boarding school management to foster religious character for students at MAN Insan Cendekia Pekalongan. Second, how is the implementation of boarding school management when fostering the religious character of students at MAN Insan Cendekia Pekalongan. Third, what are the implications of boarding school management to foster the religious character of students at MAN Insan Cendekia Pekalongan.

The purpose of this study is to analyze the role of boarding school management to foster religious character of students at MAN Insan Cendekia Pekalongan, to analyze the implementation of boarding school management when fostering the religious character of students at MAN Insan Cendekia Pekalongan, and to analyze the implications of boarding school management to foster the religious character of students at MAN Insan Cendekia Pekalongan.

The research method used is field research with a qualitative approach. Sources of data come from primary data, such as: principals, educators, hostel supervisors, and students. And secondary data in the form of supporting documents. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data testing technique with triangulation technique. The data analysis techniques used are Data Collection (data collection), Data Reduction (data reduction), Data Display (data presentation), and Concluding Drawing (drawing conclusions).

The results of this study are the role of boarding school management in fostering the religious character of students at MAN Insan Cendekia so important to implement the goals of the institution according to the vision and mission of the mandrasah. Implementation of management consists of planning, organizing, implementing, and evaluating. Boarding school management in fostering religious character has implications for students, educators and education staff.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “ **PERAN MANAJEMEN BOARDING SCHOOL DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA PEKALONGAN**” sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku pembimbing pertama dan sekaligus Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku pembimbing kedua dan sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Khairul Anam, M.Pd., selaku Kepala, Guru PAI, Para Staf serta peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
6. Para staf dan Pascasarjana Magister PAI yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian tesis.

7. Kepada perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur pembuatan tesis.
8. Orang tua, guru, saudara, dan sahabat yang selalu mendoakan, dan atas segala motivasinya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 Juni 2022

Penulis,

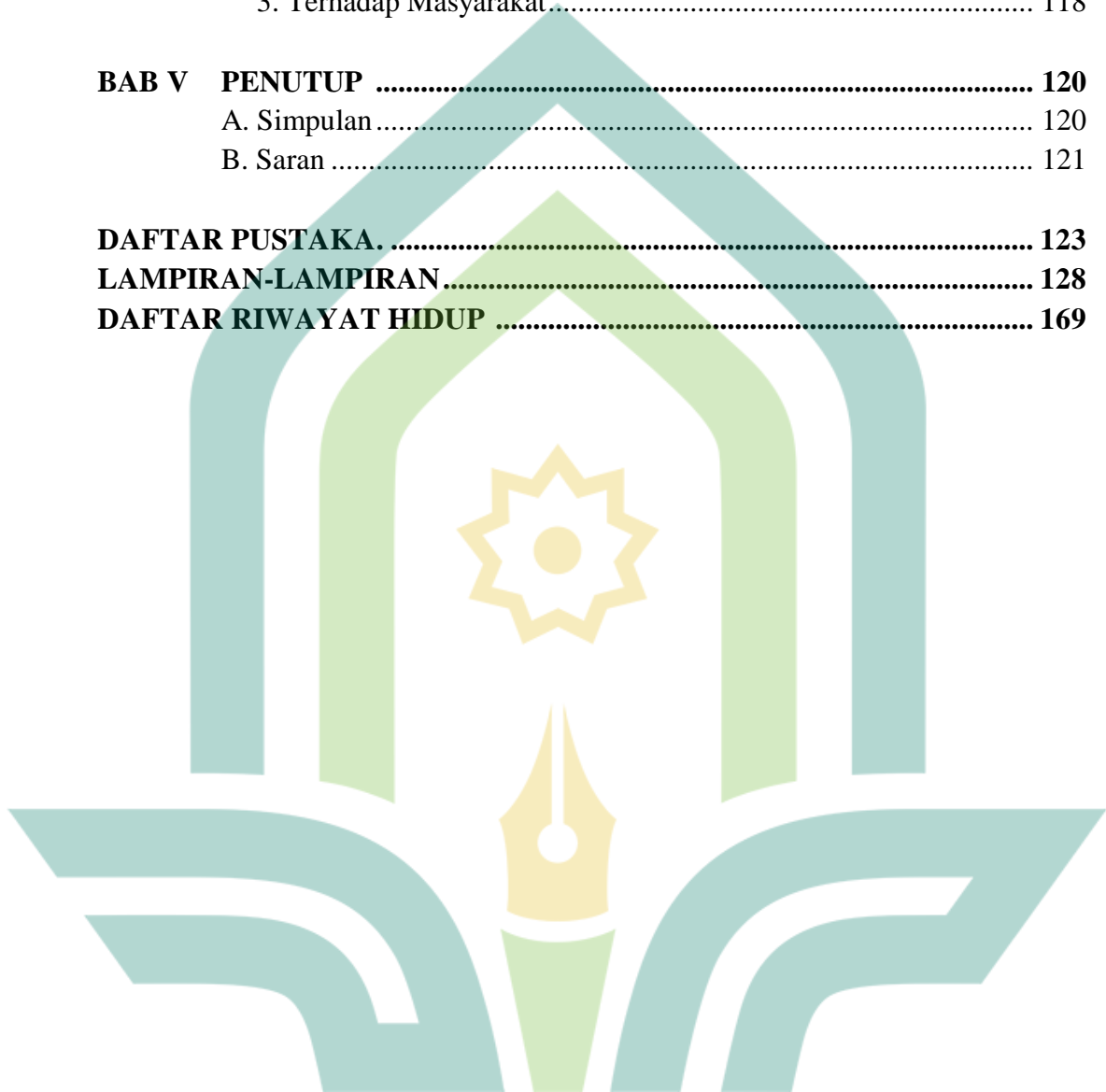

PUTRI IQLIMA
NIM. 5220026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Teoretik	22
G. Kerangka Berpikir	34
H. Metode Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian	35
2. Jenis Penelitian	36
3. Sumber Data	37
4. Jenis Data.....	37
5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
6. Teknik Analisis Data	40
I. Sistematika Pembahasan	41
BAB II LANDASAN TEORI	44
A. Manajemen Pendidikan Islam.....	44
B. <i>Boarding School</i>	48
C. Karakter Religius	52
D. Peserta Didik.....	56
E. Madrasah	57

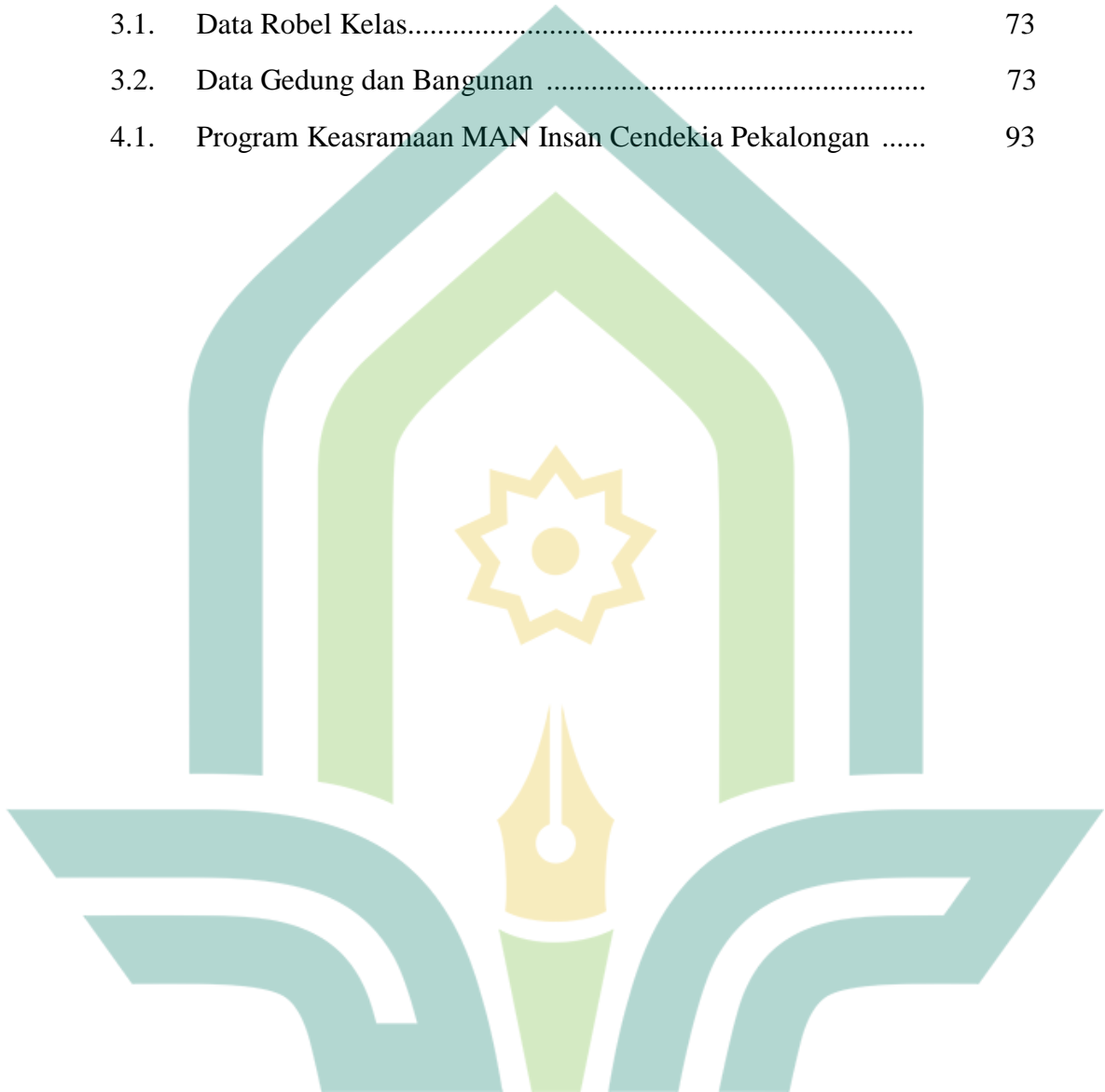
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN <i>BOARDING SCHOOL</i>	
DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA	
DIDIK DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN.....	61
A. Profil dan Gambaran Umum MAN Insan Cendeki Pekalongan....	61
1. Identitas Lembaga.....	61
2. Sejarah Berdirinya Madrasah.....	62
3. Visi dan Misi.....	64
4. Tujuan.....	65
5. Profil Kompetensi Lulusan.....	66
6. Nilai-Nilai Dasar dan Pendidikan Karakter.....	67
7. Budaya Kerja Madrasah.....	70
8. Struktur Organisasi Madrasah.....	71
9. Tabel Diagram Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	72
10. Sarana dan Prasarana.....	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	74
1. Peran Manajemen <i>Boarding School</i> untuk Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN Cendekia Pekalongan.....	74
2. Implementasi Manajemen <i>Boarding School</i>	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan.....	78
c. Evaluasi.....	80
3. Implikasi Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan.....	81
a. Implikasi terhadap Peserta Didik.....	81
b. Implikasi terhadap Lingkungan MAN Insan Cendekia	81
BAB IV ANALISIS PERAN MANAJEMEN <i>BOARDING SCHOOL</i>	
DI MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN.....	83
A. Peran Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan.....	83
B. Implementasi Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan.....	89
1. Perencanaan.....	89
2. Pengorganisasian.....	97
3. Pelaksanaan.....	100
4. Penilaian (Evaluasi).....	112

C. Implikasi Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan.....	117
1. Terhadap Peserta Didik.....	117
2. Terhadap Pendidik dan Pegawai.....	118
3. Terhadap Masyarakat.....	118
BAB V PENUTUP	120
A. Simpulan.....	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	169



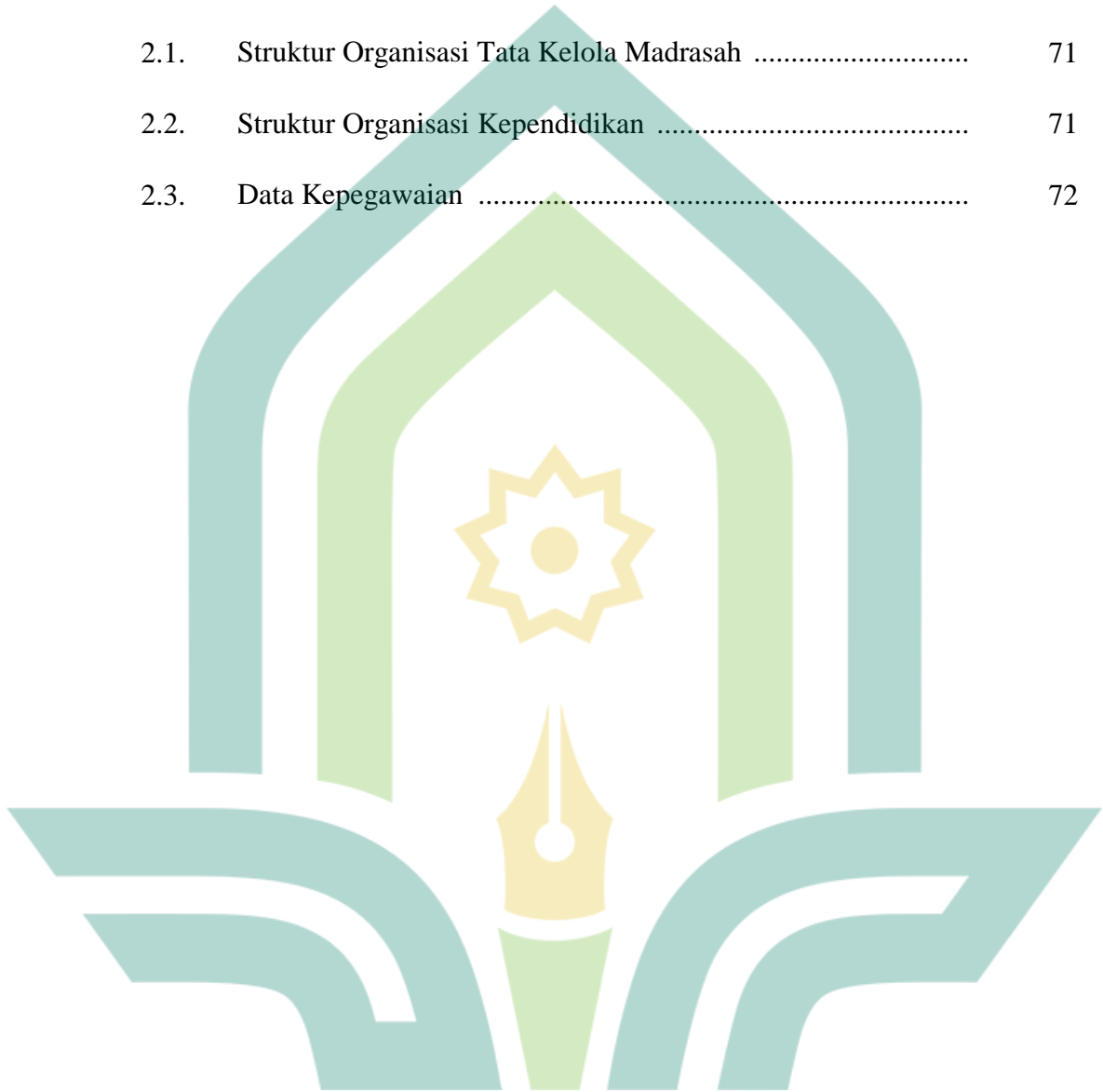
DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1.	Penelitian Terdahulu.....	19
3.1.	Data Robel Kelas.....	73
3.2.	Data Gedung dan Bangunan	73
4.1.	Program Kearsamaan MAN Insan Cendekia Pekalongan	93



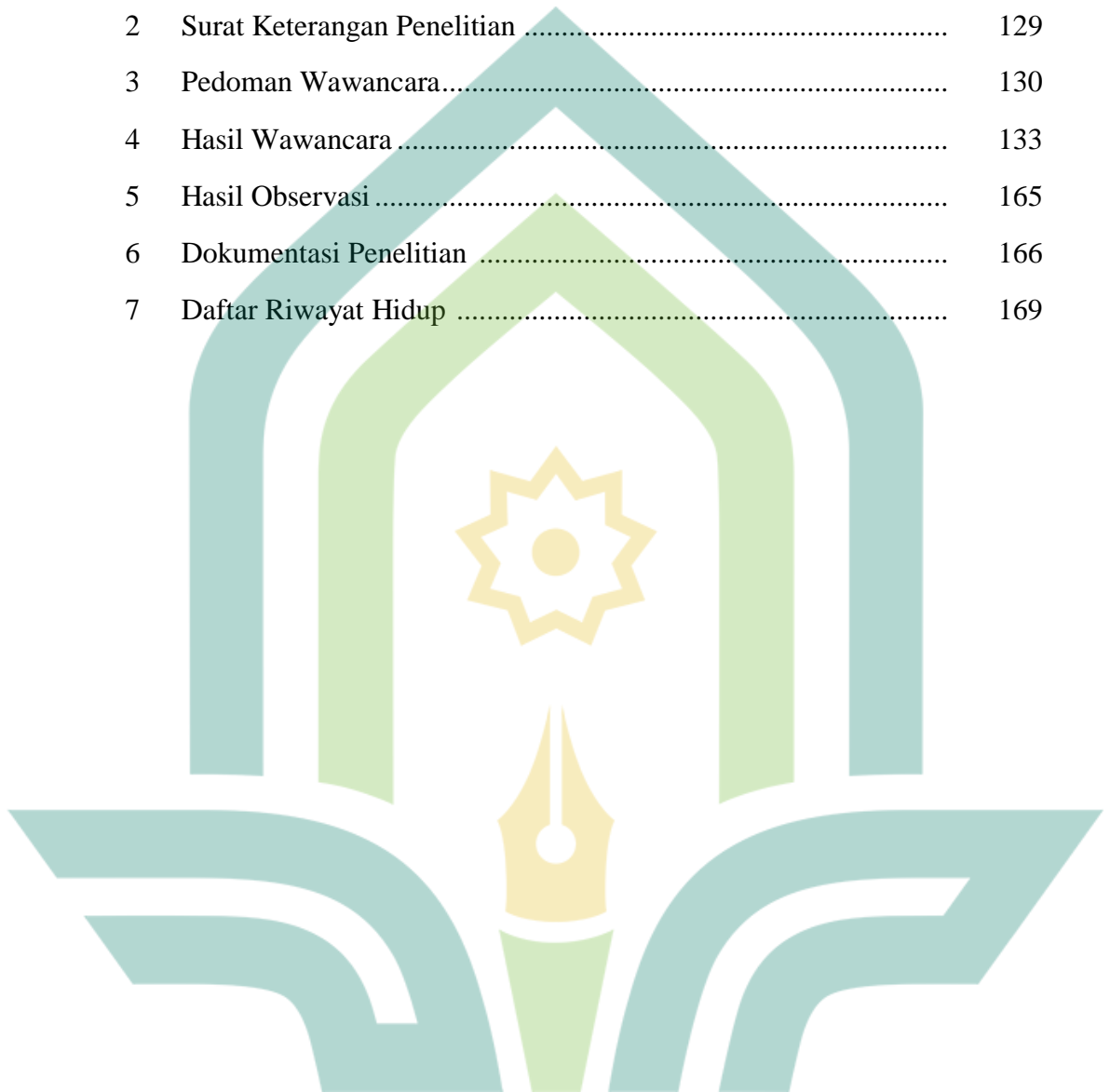
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1.	Kerangka Berpikir	35
2.1.	Struktur Organisasi Tata Kelola Madrasah	71
2.2.	Struktur Organisasi Kependidikan	71
2.3.	Data Kepegawaian	72



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Surat Ijin Penelitian	128
2	Surat Keterangan Penelitian	129
3	Pedoman Wawancara.....	130
4	Hasil Wawancara	133
5	Hasil Observasi	165
6	Dokumentasi Penelitian	166
7	Daftar Riwayat Hidup	169



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pendidikan adalah sebuah proses mengoptimalkan, menyelaraskan, meningkatkan, memberdayakan seluruh sumber daya dalam sebuah pendidikan sehingga dapat dikelola secara efektif, efisien, dan produktif, guna mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan.¹ Adanya manajemen dalam pendidikan dapat memiliki peran dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat, terarah dan hasil maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan optimalisasi dalam implementasi manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Manajemen begitu penting, karena dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Diikuti dengan proses yang baik, tidak asal-asalan, merupakan prinsip utama dalam Islam. Seperti dalam hadis Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani:²

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (*tepat, terarah, jelas dan tuntas*)”. (HR Thabrani).

¹Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), hlm. 3.

² Mahrum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtarul Alhaadist wa aal-hukmu al Muhammadiyah*, (Surabaya: Daar an-Nasyr-Misriyyah, tt), Hlm. 34.

Proses manajemen pendidikan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah jenis lembaga pendidikan itu sendiri. *Boarding school* merupakan sebuah istilah yang terdiri dari dua susunan kata yaitu “*boarding*” dan juga “*school*”. *Boarding* yang memiliki arti asrama dan *school* berarti sekolah. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa *boarding school* yaitu sekolah berasrama, atau bisa diartikan sebagai pendidikan berasrama.

Pendidikan berasrama merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, *life skills (soft skill-hard skills)*, memupuk wawasan kebangsaan, keindonesiaan dan wawasan global, yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di madrasah.³ Di dalam pendidikan berasrama ini peserta didik akan terawasi selama 24 jam, sehingga harapan orang tua/wali menyekolahkan anaknya agar karakter religius peserta didik dapat terkendalikan dengan baik.

Pendidikan karakter yaitu sebuah pendidikan dimana memiliki peran penting di dalam setiap diri manusia.

“Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴

³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pemebelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*, 2019. BAB. II Urgensi Pendidikan Berasrama pasal A. 2014), hlm. 159.

Dengan pemahaman nilai-nilai ini, diharapkan lembaga pendidikan mampu meluluskan peserta didiknya memiliki karakter berkualitas. Salah satunya karakter religius.

Karakter religius adalah karakter yang melekat pada diri anak dalam hal sikap, perilaku, serta tindakan yang selalu taat dan patuh pada ajaran agama yang ada.⁵ Pada zaman globalisasi sekarang ini, dengan teknologi yang berkembang pesat lebih-lebih perubahan zaman berdampak pada adanya degradasi moral. Degradasi moral ini menjadi hal yang dikhawatirkan oleh orang tua. Oleh sebab itu karakter religius menjadi karakter dasar dan utama yang harus dimiliki dan diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik.

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.⁶ Masing-masing peserta didik memiliki karakter khas dan teknik belajar tersendiri. Kemana peserta didik akan diarahkan tergantung dari pendidikannya.

Pentingnya judul yang diangkat oleh penulis dalam tesis ini yang menjadi latar belakang penulisan tersebut diantaranya yaitu: Salah satu pendidikan yang memiliki peran penting serta utama untuk peserta didik adalah pendidikan karakter religius. Hal ini disebabkan adanya degradasi moral yang terus meningkat merupakan alasan utama sebuah pendidikan untuk memperbaikinya. Karena masalah tersebut orang tua juga khawatir bahwa

⁵ Murni Yanto. *Jurnal Konselling dan Pendidikan: Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan oendidikan karakter religius pada era digital*. (IAIN Curup: Vol. 8, No. 3, 2020). hlm. 180.

⁶ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah*, (Yogyakarta: Vol 5, Nomer 1, 2015) hlm. 68.

anaknyanya akan mengikuti perkembangan zaman yang tanpa arah, tujuan, dan tak batasannya.

Dalam hal ini, pendidik sudah selayaknya tahu tentang kegelisahan yang ada di masyarakat mengenai degradasi moral ini, dan seorang pendidik tahu bagaimana bertindak menghadapi perubahan zaman yang terus berjalan tanpa ada batasnya ini. Sehingga peran pendidik begitu penting dalam berinovasi dan memberikan berbagai macam strategi untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi kedepannya dalam hal moral.

Salah satu bentuk inovasi pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu *boarding school* atau sekolah berbasis asrama. Kehadiran pendidikan asrama ini merupakan jawaban dari kegelisahan masyarakat yang khawatir akan putra-putrinya akan mengikuti arus perkembangan zaman yang tidak terbatas tanpa adanya pengawasan yang maksimal. Adanya pendidikan berasrama ini orang tua sudah cukup tenang, karena putra-putrinya terawasi dan terdidik selama 24 jam.

Namun bagaimana sebuah lembaga pendidikan berasrama mengelola pendidikan berasramanya perlu dipelajari agar pendidikan tidak hanya berjalan apa adanya, tanpa memiliki tujuan dan target. Selain itu orang tua juga perlu mengetahui, agar orang tua tidak salah memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan berasrama yang sesuai keinginannya dan orang tua dapat berkerjasama dengan baik dengan guru di sekolah anaknya.

Tak hanya itu saja, pendidikan *boarding school* memiliki peran peting dalam membimbing peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Sebagai umat Islam tentu karakter yang utama yang harus dibina adalah

karakter religius. Karakter religius diharapkan tak hanya diketahui oleh peserta didik sebatas secara teori saja, namun juga diharapkan dapat dipraktikan dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Dari pemaparan tersebut maka hal inilah menarik peneliti untuk mengangkat judul tersebut, selain itu MAN Insan Cendekia Pekalongan dipilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti karena berbagai alasan di antaranya, latar belakang pendirian MAN Insan Cendekia yang menginginkan lulusan tidak hanya berkualitas secara akademik, namun juga berkualitas secara akhlak. Hal dilakukan dengan cara pembiasaan religius diantaranya: sholat jamaah 5 waktu, dzikir setelah sholat, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), tahsin dan tahfidz, hafalan hadist, keputrian, kajian kitab kuning, kegiatan nagji bareng, pembiasaan sholat dan puasa sunnah, kegiatan peringatan hari besar islam, seminar-seminar keagamaan, pidato, kegiatan berbagi dan lainnya.

Selain itu banyak prestasi yang diperoleh baik tingkat kota maupun nasional walaupun masih terhitung baru. Beberapa kejuaran yang didapatkan Syiar Anak Negeri 2020 (Afshin Voice) yang diadakan di stasiun televisi nasional dan mendapat juara 1, yang diikuti oleh Baroroh Sofiati, Fildza Kamila Almansyr, Nisa Awwalia Nurul Ilmi, Nuraini Islami Kamiliya dan Rizka Noviana Tuzada.⁷ MTQ XXVIII Tingkat kota dengan membawa 10 piala tahun 2019. Meraih mendali perak pada olimpiade bahasa arab tahun 2019 nasional.

⁷ Dikutip dari dokumen kerja tata usaha pada 2 Desember 2021

Walaupun baru 5 tahun MAN Insan Cendekia Pekalongan berdiri namun sudah banyak prestasi yang diraih, MAN Insan Cendekia Pekalongan masuk top 1000 sekolah tahun 2021 berdasarkan nilai UTBK, tingkat SMA/MA se-Indonesia nomor 34, nomor 2 se-Jateng, nomor 3 tingkat MA se-Indonesia, tingkat MA se-Jateng nomor 1.⁸ Selain itu banyaknya peserta didik baru yang berminat mendaftar ke MAN Insan Cendekia Pekalongan ini walaupun sekolah ini baru. Oleh sebab itu hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada madrasah berasrama ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul **“PERAN MENAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA PEKALONGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peran manajemen *boarding school* untuk membina karakter religius terhadap peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi manajemen *boarding school* ketika membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan?

⁸ <https://icp.sch.id/2021/10/man-ic-pekalongan-masuk-top-1000-sekolah-tahun-2021-berdasarkan-nilai-utbk/>

3. Apa implikasi adanya manajemen *boarding school* untuk membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan penelitian ini diangkat adalah:

- a. Untuk menganalisis peran manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan
- c. Untuk menganalisis implikasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretik

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya untuk menerapkan manajemen

boarding school dalam membina karakter religius peserta didik pada lembaga *boarding school*.

- b. Dapat memberi kontribusi teori dalam pendidikan tentang manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik pada lembaga *boarding school*.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat ketika mengambil keputusan atau kebijakan dalam pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik pada lembaga pendidikan keasramaan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat menambahkan wawasan, ilmu pengetahuan serta khasanah dalam mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapatkan ketika belajar di IAIN Pekalongan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi ilmiah di bidang pendidikan baik untuk mahasiswa maupun dosen IAIN Pekalongan dan perguruan tinggi lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Agar terhindar dari pengulangan pada penelitian lain dan juga mencari letak perbedaan dari penelitian yang peneliti teliti ini, maka berikut ini akan dijelaskan oleh peneliti persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Penelitian ke-1 pada *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 Tahun 2017 yang diteliti oleh Rahman dengan judul “*Manajemen Boarding school Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta*”. Jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif, melalui pengambilan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menghasilkan jawaban bahwa Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN 3 Sleman, Yogyakarta telah melakukan manajemen pengembangan *boarding school* meliputi adanya perencanaan, kemudian pengorganisasian, selanjutnya pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. Sedangkan strategi pengembangan *boarding school* dilakukan sendiri dilakukan dengan melaksanakan beberapa hal, yaitu 1) Study banding, 2) silaturahmi ilmiah, 3) *trial and error* program, 4) pembentukan tim perumus, 5) terbuka menerima kritik dan saran dan 6) evaluasi akhir semester.⁹

Pada penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dalam membahas *boarding school* keasramaan (Pesantren), sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian ini hanya sebatas mengupas tentang manajemen *boarding school*nya saja, sedangkan penelitian yang

⁹ Elfa Tsuroyya, “Manajemen *Boarding School* Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Vol.2 No. 2, 2017), hlm. 379.

diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang *boarding school* untuk membina karakter religius peserta didik.

Penelitian ke-2 yaitu pada *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 02, tahun 2017 dengan peneliti Najihaturrohmah dan Juhji berjudul “*Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang*”. Pada jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya pembahasan implementasi program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa diantaranya: terdapat pembinaan pendidikan karakter yang nampak di SMAN CMBBS diantaranya: 1) Religius, sikap, dan perilaku; 2) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3) jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 4) Mandiri, 5) Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

¹⁰ Najihaturrohmah dan Juhji, “Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN SMH Banten*, (Banten: Vol.3 No. 2, 2017), hlm. 207.

Pada penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan pembentukan karakter pada jenjang SMA, sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian ini yaitu, jika penelitian ini mengupas tentang implemenatsi program *boarding school* dalam pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang peran manajemen *boarding school*nya dalam membina karakter religius peserta didik.

Penelitian ke-3 pada jurnal *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 2 tahun 2018 oleh Fadillah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution berjudul “Implementasi Manajemen *Boarding school* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”. Pada penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif naturalistik, yaitu sebuah metode dimana didalamnya dilakukan pengambilan data terlebih dahulu kemudian dideskripsikan dengan cara alami sejalan dengan kondisi dan keadaan yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis sudah berjalan cukup baik yang diawali dengan proses perencanaan *boarding school* dan berlanjut dengan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.¹¹

Pada penelitian ini memiliki persamaan yang terdapat pada pembahasan tentang implementasi manajemen *boarding school*. Perbedaannya terdapat pada pembahasan *boarding school* yang dibahas oleh peneliti tersebut yaitu

¹¹ Fadhilah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution, “Implementasi Boarding school dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Delli Serdang”, *Jurnal At-Tazakki*, (Sumatra Utara: Vol. 2, 2018), hlm. 29.

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis mengenai *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN.

Penelitian ke-4 pada jurnal *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*. Vol. 9 No. 1 tahun 2020 oleh Nizarani, Muhammad Kristiawan, Artanti Puspita Sari berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancaraobservasi dan analisis dokumen. Hasil penelitian diperoleh 1) perencanaan pendidikan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum, metode dan sosialisasi 2) dalam pengorganisasian pendidikan karakter yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan pengasuh santri 3) pendidikan karakter dilaksanakan baik formal, informal dan non formal dan 4) pengontrolan dilakukan oleh semua *stakeholder* pondok pesantren, baik melalui rapor sekolah maupun rapor pondok yang dapat menentukan kenaikan dan kelulusan peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yang peneliti teliti pada madrasah aliyah negeri yang sistemnya *boarding school*, selain itu karakter yang dibimbing yaitu karakter religius.

Penelitian ke-5 berupa jurnal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vo. 5 No 2 (Juli 2020) yang ditulis oleh Iwan Sopwandin, Irawati Dewi, Muhibbin Syah yang berjudul “*Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik*”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif

deskriptif, jenis data kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Program pengembangan budaya religius di MIN 2 Kota Bandung yang menjadi prioritas utama dan konsisten dilaksanakan terdiri dari enam program, yaitu a) budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), b) berdoa ketika mengawali dan mengahiri pembelajaran, c) shalat duha, d) shalat duhur berjamaah, e) Tilawah dan Tahfidz Al-Quran sebelum belajar, f) Infaq setiap hari Jumat 2) Penerapan atau proses manajemen partisipatif dalam pengembangan budaya religius di MIN 2 Kota Bandung ditunjukkan dengan adanya: a) adanya kepemimpinan partisipatif, b) dilaksanakannya indikator manajemen partisipatif, c) adanya model pengambilan keputusan, d) terlihatnya implementasi manajemen partisipatif, e) adanya pendelegasian, f) dilaksanakannya tata cara pendelegasian, g) *self management team*.¹²

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis yaitu manajemen untuk mengembangkan religiusnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis manajemennya dan fokus penelitian tersebut untuk budaya religius, namun jika penelitian ini untuk karakter religius.

Penelitian ke-6 berupa tesis oleh Hastim Rosiana yang berjudul “*Implementasi Manajemen Boarding school di SMP Aisyah Boarding School Malang*”, Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, sumber data: dokumentasi, wawancara, dan observasi, sama-sama meneliti manajemen *boarding school*, jenis *boarding*

¹² Iwan Shopadin, Irwati Dewi, dan Muhibbin Syah, “Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik”, *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 5 No. 2 Juli 2020), hlm. 67.

school, lokasi dan tahun penelitian. Manajemen *boarding school* yang dilaksanakan di SMP ABSM meliputi proses; 1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, 4) evaluasi.”¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengupas tentang *boarding school* keasramaan (Pesantren), sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian ini hanya sebatas mengupas tentang manajemen *boarding school*nya saja, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang *boarding school* untuk membina karakter religius peserta didik. Perbedaan yang selanjutnya juga terletak pada jenjang yang diteliti, jika penelitian ini meneliti pada jenjang SMP, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti dilakukan pada jenjang MAN.

Penelitian ke-7 yaitu tesis oleh Fatmawati Guruddin, “Manajemen *Boarding school* Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelian studi kasus. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian di SMA Al Izzah IIBS Batu ini adalah: 1) Perencanaan *boarding school* di sekolah dan pesantren yaitu: a) mengadakan rapat (TIM INTI) dengan kepala sekolah, waka *boarding school*, waka kesisiwaan, waka sarpas, koordinasi Cambridge dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan terkait pembuatan perangkat pembelajaran 2) Implementasi

¹³ Hastam Rosiana, “Impelementasi Manajemen Boarding school di SMP Aisyiyah Boarding School Malang”, *Tesis*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. vi.

boarding school dimana didalamnya terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3 bulan sekali, penanaman nilai-nilai keislaman, mengadakan IHT (*in house training*) 3) Evaluasi *boarding school* yang meliputi alokasi waktu evaluasi yang dan pembahasan evaluasi *boarding school* terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja guru.¹⁴

Pada penelitian ini yaitu sama-sama mengupas pembahasan yang terkait *boarding school*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini mengupas tentang manajemen *boarding school*nya untuk meningkatkan pendidikan Islam agar bermutu, namun penelitian yang diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang *boarding school* untuk membina karakter religius pada peserta didik. Perbedaan yang selanjutnya juga terletak pada jenjang yang diteliti, jika penelitian ini meneliti pada jenjang SMA, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti dilakukan pada jenjang MAN.

Penelitian ke-8, yaitu tesis oleh Mashuri dengan judul “Manajemen *Boarding school* Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)”. Pendekatan yang peneliti lakukan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan rancangannya studi kasus yang bersifat fenomenologis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode. Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan; *pertama*, sejarah perkembangan pondok pesantren Darul Muttaqin mulai dari pondok pesantren tasawuf, menghafal al Qur’an dan mempelajari kitab kuning

¹⁴ Fatmawati Guruddin, “Manajemen Boarding school untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. XV.

yang menggunakan sistem klasikal dan *kedua*, keberadaan *boarding school* pondok pesantren dengan era global dapat dilihat dari dua jenis relevansi, yaitu relevansi akademik dan relevansi sosial.”¹⁵

Pada penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasa *boarding school*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu jika penelitian ini mengupas tentang manajemen *boarding school* pesantren di era globalisasi, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang *boarding school* guna membina karakter religius pada peserta didik. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada jenjang yang diteliti, jika penelitian ini di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Penelitian yang ke-9 berupa tesis yang ditulis oleh Mukhsinatul Arifah dengan judul “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang” metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari informan (wakil kepala sekolah, guru, pengasuh/ustadz, dan peserta didik), observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian dan verifikasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembentukana karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang tidak terlepas dari adanya peranan *boarding school*. *Boarding school* SMP Islam An-Nawawiyah Rembang dapat

¹⁵ Mashuri, “Manajemen *Boarding School* Pesantren di Era Globalisasi,”*Tesis*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018). hlm. iii.

membentuk perilaku sopan santun, disiplin, jujur, tanggung jawab, kemandirian, cinta tanah air dan peduli lingkungan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas manajemen *boarding school* dalam membina karakter. Perbedaannya terdapat pada spesifikasi karakter yang peneliti teliti berupa karakter religius, sedangkan ini karakter pada umumnya. Kemudian penelitian ini untuk peserta didik SMP sedangkan yang peneliti teliti peserta didik SMA.

Penelitian selanjutnya penelitian ke-10 berupa tesis yang ditulis oleh Badrika Yelipele, dengan judul “*Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School* (studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan model studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan data menggunakan triangulasi.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa (1) konsep perencanaan pendidikan karakter di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu berbasis *boarding school* (a) dirancang sesuai visi, misi dan tujuan sekolah, (b) dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang khas yakni PAKSA (*Pray, Attitude, Knowledge, Skill, ACTION*), (c) sekolah juga berpatokan pada nilai-nilai karakter bangsa dan (d) membingkai beberapa pokok untuk dijadikan karakter

¹⁶ Mukhinatul Arifah, “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawaiyah Remban”, *Tesis*, (UNNES, Semarang, 2019), hlm. v

institusi sebagaimana disebutkan dalam raport siswa. (2) implementasi manajemen pendidikan karakter pendidikan di SMP SPI *Boarding School* (a). mengintegrasikan kegiatan pada seluruh seluruh pelajaran. (b) mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler. (c) menerapkan keteladanan (d) pembiasaan rutin sehari-hari di *boarding school* (e) kegiatan spontan. (3) evaluasi manajemen pendidikan karakter (a) evaluasi secara formal (b) evaluasi pihak kepala sekolah hingga guru (c) evaluasi yang terintegrasi antar pihak asrama dan kegiatan siswa lain.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas manajemen *boarding school* untuk membina karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya jika penelitian ini dengan yang peneliti teliti kajian pokok karakter yang peneliti teliti terkait dengan karakter religiusnya. Sedangkan pada penelitian ini karakter pada umumnya.

¹⁷ Badrika yelipele, Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding School*. UIN Maulana Malik Ibrahim 2020. Malang hlm. 15

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Elfa Tsuroyya dengan judul “Manajemen <i>Boarding school</i> Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta”. <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> , (Yogyakarta: Vol.2 No. 2, 2017).	Menggunakan penelitian jenis penelitiain lapangan serta pendekatan kualitatif dan proses pengambilan data wawancara, dokumentasi dan observasi	Sama-sama membahas manajemen <i>boarding school</i> pesantren (keasramaan di madrasah)	Elfa Tsuroyya, dalam peneltian ini membahas <i>boarding school</i> pesantren di dalam madrasa sedangkan yang penulis meneliti <i>boarding school</i> dalam madrasah dalam membina karakter religius.
2.	Najihaturrohmah dan Juhji, “Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang”, <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN SMH Banten</i> , (Banten: Vol.3 No. 2, 2017),	“Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	<i>Boarding school</i> dalam membentuk karakter	penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan implementasi program <i>boarding school</i> dalam pembentukan karakter, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang peran manajemen <i>boarding school</i> nya dalam membina karakter religius peserta didik.
3.	Fadillah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution, dengan judul “Implementasi Manajemen <i>Boarding school</i> dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta	“Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistic”	Sama-sama membahas Implementasi manajemen <i>boarding school</i> pada jenjang SMP	Fadillah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution meneliti tentang implementasi manajemen <i>boarding school</i> untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan penelitian yang peneliti tulis yaitu manajemen

No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” Jurnal <i>Jurnal At-Tazakki</i> , Vol. 2 tahun 2018			<i>boarding school</i> untuk membina karakter religius peserta didik.
4	Nizarani, Muhammad Kristiawan, Artanti Puspita Sari berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren” <i>Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains</i> . Vol. 9 No. 1 tahun 2020	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen	Persamaan penelitian ini manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren.	perbedaannya yang peneliti teliti pada madrasah aliyah negeri yang sistemnya <i>boarding school</i> , selain itu karakter yang dibimbing yaitu karakter religius.
5.	Iwan Sopwandin, Irawati Dewi, Muhibbin Syah yang berjudul “Manajemen Partisipatif dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik”, Jurnal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vo. 5 No 2 (Juli 2020)	penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, jenis data kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis yaitu manajemen untuk mengembangkan religiusnya	Perbedaannya terletak pada jenis manajemennya dan fokus penelitian tersebut untuk budaya religius, namun jika penelitian ini untuk karakter religius.
6.	Hastim Rosiana yang berjudul “Implementasi Manajemen <i>Boarding school</i> di SMP Aisyah Boarding School Malang” <i>Tesis</i> , (Malang: Universitas	Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, sumber data: dokumentasi, wawancara, dan observasi	sama-sama mengupas tentang <i>boarding school</i> ke Asramaan (Pesantren),	Hastim Rosiana peneliti tentang Manajemen <i>Boarding school</i> di jenjang SMP Penulis meneliti tentang <i>boarding school</i> untuk membina karakter religius peserta didik di jenjang SMA.

No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Muhammadiyah Malang, 2020),			
7.	Fatmawati Guruddin, “Manajemen <i>Boarding school</i> Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Al-Izzah IBS Batu)”. <i>Tesis</i> , (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)	“Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus”.	Sama-sama mengupas tentang manajemen <i>boarding school</i> nya.	Fatmawati Guruddin meneliti manajemen <i>boarding school</i> nya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam pada jenjang SMA, Peneliti membahas tentang <i>boarding school</i> untuk membina
8.	Mashuri dengan judul “Manajemen <i>Boarding school</i> Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Rumbia Lampung Tengah)”. <i>Tesis</i> , (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2018)	“Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bersifat fenomenologis”	sama-sama mengupas tentang manajemen <i>boarding school</i>	Mashuri mengupas tentang manajemen <i>boarding school</i> pesantren di era globalisasi. Sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti menjelaskan tentang <i>boarding school</i> guna membina karakter religius pada peserta didik di MAN.

No.	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Mukhsinatul Arifah dengan judul “Manajemen <i>Boarding School</i> Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang” <i>Tesis</i> , (UNNES, Semarang, 2019).	metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengujian data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian dan verifikasi	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas manajemen boarding school dalam membina karakter	Perbedaannya terdapat pada spesifikasi karakter yang peneliti teliti berupa karakter religius, sedangkan ini karakter pada umumnya. Kemudian penelitian ini untuk peserta didik SMP sedangkan yang peneliti teliti peserta didik SMA.
10.	Badrika Yelipele, dengan judul “ <i>Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School</i> (studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan model studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas manajemen boarding school untuk membina karakter peserta didik.	Sedangkan perbedaannya jika penelitian ini dengan yang peneliti teliti kajian pokok karakter yang peneliti teliti terkait dengan karakter religiusnya. Sedangkan pada penelitian ini karakter pada umumnya.

Dengan demikian peneliti mencari titik celah guna meneliti lebih lanjut, penelitian dengan judul ini peneliti lakukan di MAN Insan Cendekia Pekalongan dengan berfokus pada manajemen *boarding school* ketika membina karakter religius pada peserta didik.

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teori-teori pendidikan pada umumnya dan teori-teori manajemen *boarding school* serta teori tentang karakter religius pada khususnya sebagai landasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu pula dalam melakukan penelitian, penulis tetap memperhatikan kaidah dan aturan penulisan penelitian ilmiah yang telah ditetapkan.

F. Kerangka Teoretik

1. Peran Manajemen

Manajemen sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang artinya mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Sedangkan kata kerjanya menjadi orang melakukan manajemen. Sehingga, manajemen yaitu suatu proses yang berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi.¹⁸ Manajemen yang dimaksud disini adalah manajemen dalam pendidikan.

“Manajemen dalam pendidikan Islam diartikan sebagai konsep pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam upaya merencanakan, mengarahkan, mengatur, memimpin, mengorganisasikan, dan mengevaluasi program kegiatan organisasi dengan memadukan nilai-nilai Islami yang bersumberkan kepada ajaran Islam (al-Quran/ al-

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 6.

Hadits), dengan teori-teori manajemen pendidikan yang diadopsi dari teori manajemen umum secara adaptif, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien.”¹⁹

Tujuan adanya manajemen pendidikan yaitu untuk memastikan sistem dan proses pendidikan yang telah disusun agar dapat diimplementasikan dengan maksimal, baik dari produktivitas, efektivitas, maupun efisiensi.²⁰ Produktivitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (keluaran) dan jumlah sumber daya yang digunakan (masukan). Sedangkan efektivitas adalah ukuran keberhasilan pencapaian tujuan sekolah sebagai sebuah organisasi. Kemudian efisiensi adalah cara melakukan sesuatu tepat dan benar.

Fungsi manajemen dalam pendidikan diungkapkan oleh beberapa ahli. Namun penulis mengambil pendapat dari George R. Terry yang lebih sederhana dan dapat mewakili semua pendapat. Terdapat empat fungsi manajemen yang diungkapkan diantaranya:²¹

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil

¹⁹ Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (UIIN Sunan Kalijaga: Vol. 2, 2017), hlm. 330-331.

²⁰ Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiania, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm. 31.

²¹ Doni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiania, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 20-34.

yang diinginkan.²² Sehingga perencanaan merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas yang direncanakan tujuan dari setiap organisasi merencanakan yaitu sangat penting karena menjadi pegangan dalam aktivitas di kemudian.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Sehingga organisasi atau pengorganisasian bisa diartikan sebagai penetapan sistem organisasi yang dianut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasi tujuan organisasi.

“Ada beberapa asas organisasi yaitu tujuan pembagian kerja penempatan tenaga kerja wewenang dan tanggung jawab pelimpahan wewenang tentangan wewenang koordinasi, untuk mengembangkan suatu rencana seseorang harus mengacu kemasa depan (*forecast*) atau menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau kuatungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan startegi untuk mencapai tujuan akhir.”²³

c. Penggerakan (*Actuating*)

“Pergerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.”²⁴

Bergeraknya anggota/pegawai tergantung dari seorang manajer, sehingga manajer sebagai penentu berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang akan dicapai. Peran manajer dalam mengelola lembaga

²² H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, Cet. Ke-2, 2017), hlm. 24.

²³ Siti Muflikhah, *Manajemen Boarding School*, (Banyumas: CV. Rizquna, 2020), hlm. 16.

²⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Mau, Cet.ke-2, 2011), hlm. 82.

pendidikan berarti berupaya untuk menggerakkan tidak hanya pegawai saja akan tetapi peserta didik dan warga sekitar sekolah juga.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dari mengungkapkan ada beberapa proses yang pertama menentukan standar dasar bagi pengawasan kemudian mengukur pelaksanaannya selanjutnya membandingkan antara pelaksanaan dengan standar dan menemukan perbedaan. Kemudian memperbaiki penyimpangan jika ada dengan cara tindakan-tindakan yang tepat. Prinsi-prinsip manajemen *boarding school* memiliki, diantaranya: produktivitas, demokratis, kooperatif, efektifitas, efisiensi, dan penetapan visi, misi, dan tujuan *boarding school*.²⁵

Sehingga dapat diketahui bahwa manajemen berperan dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang akan dituju dengan fungsinya. Hal ini membuat manajemen memiliki peran yang begitu penting. Sehingga, tanpa adanya manajemen sebuah organisasi atau lembaga sulit untuk mencapai tujuan dari organisasi lembaga itu sendiri.

2. Boarding School

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu “*boarding*” dan “*school*”, *boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. Sehingga *boarding school* adalah sistem sekolah yang berasrama, dimana peserta didik serta pendidik dan pengasuh bertempat tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah pada waktu tertentu. “Dalam sistem *boarding school*

²⁵ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Prespektif Islam*, (Malang: Madani, 2017), hlm.13-14.

mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki persyaratan agar para guru dan pengelola sekolah siap memposisikan dirinya selama 24 jam.”²⁶

“Pendidikan berasrama atau *boarding school* merupakan program pendidikan yang komprehensif-holistik mencakup pendidikan keagamaan, pengembangan akademik, *life skills (soft skill-hard skills)*, memupuk wawasan kebangsaan, keindonesiaan, dan wawasan global, yang diselenggarakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di madrasah.”²⁷

Tujuan pembinaan di asrama MA yaitu untuk menumbuhkembangkan peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan bertaqwa, memiliki akhlak yang mulia, berwawasan kebangsaan dan keindonesian, mampu menguasai dasar-dasar pengetahuan Islam dengan baik, memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membaca kitab kuning dan dapat berbahasa Inggris dan arab, dapat berpikir kritis, ngguh kreatif, inovatif, moderat, dan berjiwa pemimpin tangguh dan kuat.

Terdapat beberapa prinsip yang diterapkan dalam pendidikan di asrama MA diantaranya yaitu: *Pertama*, pendidikan melalui keteladanan. *Kedua*, pendidikan melalui pembiasaan. *Ketiga*, pendidikan melalui ibrah (mengambil hikmah). *Keempat*, pendidikan melalui bimbingan dan nasihat. *Kelima*, pendidikan melalui kedisiplinan. *Keenam*, pendidikan melalui kemandirian. *Ketujuh*, Pendidikan melalui persatuan dan persaudaraan.

²⁶ Mukhinatul Arifah, “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Sisiwa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang”, *Tesis Manajemen Pendidikan*, (UNNES: 2019), hlm. 2.

²⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pemebelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*, 2019. BAB. II Urgensi Pendidikan Berasrama pasal A.

Klasifikasi kompetensi di asrama dibedakan menjadi empat bagian, yaitu: program regular, program takhasus, program kitab kuning, program tahfidz. Sedangkan kitab rujukan meliputi kitab bahasa arab diantaranya *Durusul Lughoh, Nahwu Wadlih, Amtsilati Tasrifiyah, Qiroatur Rosyidah, Qowaidul Imla*. Sedangkan buku bahasa inggris yaitu *English grammar in use*. Dan untuk kitab Fiqih yang menjadi rujukan adalah *kitab safinatun Najah, Fatkhul Qorib, Mabadiul Fiqhiyah* dan tuntunan sholat lengkap. Selanjutnya untuk kitab akhlaq sendiri meliputi *kitab ta limul mutaallim, taisirul kholaq. Bidayatul hidayah*. Sedangkan untuk kitab hadis diantaranya *kitab arbain nawawi dan bulughul marom*. Danyang terakhir untuk kitab tafsir yang menjadi rujukan yaitu kitab tafsir jalalain.

Selain itu peserta didik dibina dalam kehidupan keasramaan dengan program-program diantaranya: pembinaan akhlakul karimah, program mudzakaroh, pengembangan literasi, olahraga, gerakan budaya bersih, kedisiplinan, latihan kepemimpinan dan berorganisasi.

Tak hanya program-program itu saja, pembinaan kebahasaan didalam keasramaan juga bisa dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya: pemberian mufrod dan vocabulary, kultum dengan bahasa arab dan bahasa inggris, pembentukan bi'ah lughawiyah, serta khitobah dan speech contest.

Aspek penilaian peserta didik dalam pembelajaran yang berada di asrama terbagi menjadi dua. Aspek penilaian akademik serta aspek penilaian non akademik.

“Penilaian akademik menggunakan penilaian yang berlaku di MA seperti pada umumnya, sedangkan penilaian non akademik juga

dilakukan secara terpisah diantaranya aspek kepribadian dan sosial, aspek kompetensi kepribadian dan social meliputi ketaatan beragama, kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, dan kerapihan.”²⁸

3. Karakter Religius

Pendidikan karakter yaitu sesuatu mendasar dan penting pada pendidikan. Karakter bukanlah bawaan seseorang sejak lahir. Karakter ada dan terbentuk melalui proses belajar dari keluarga, lingkungan, dan anggota keluarga.²⁹ Karakter merupakan salah satu hal yang dapat dipakai guna membedakan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Tentu saja karakter dan kepribadian memiliki hubungan yang erat, walaupun keduanya berbeda.

Adanya pendidikan karakter bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, sehingga hasil yang didapat dalam pendidikan meliputi karekter dan akhlaq yang seimbang.

“Melalui pembentukan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuanya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik sehari-hari dalam berhubungan diri sendiri dengan Tuhanya, sesame manusia, lingkungan tempat bersosialisasi dan sikap terhadap bangsa dan negaranya.”³⁰

Perlu kita ketahui bahwa posisi pendidikan karakter ternyata memiliki arti kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, hal demikian ini dikarenakan pendidikan karakter ternyata tidak hanya mencakup dengan permasalahan benar atau salahnya saja, akan tetapi juga

²⁸ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pengelolaan*

²⁹ Yanto, M. *Jurnal Konseling dan Pendidikan.....*, hlm. 178.

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi.....*, hlm. 43.

membahas bagaimana pendidik menanamkan kebiasaan (*habit*) yang baik dalam perilaku sehari-hari, diharapkan dengan demikian peserta didik sudah memiliki kesadaran penuh serta pemahaman yang tinggi, dan adanya kesadaran akan kepedulian dan komitmen demi menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari secara baik dan konsisten.³¹

Perlu kita ketahui bahwa karakter utama yang menentukan kepribadian anak adalah karakter religius. Karakter religius merupakan karakter yang melekat pada diri anak dalam hal sikap, perilaku, serta tindakan yang selalu taat dan patuh pada ajaran agama yang ada.³² Oleh karena itu, karakter ini memang harus diajarkan sejak dini kepada peserta didik.

Penanaman dan pelatihan atau pembiasaan karakter religius dapat dilakukan melalui pendidikan sekolah. Diantara Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah: beraqidah lurus, beribadah yang benar, berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, melakukan sholat dzuhur berjamaah.³³

Sedangkan indikator-indikator sikap religius yaitu sebagai berikut:

“Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagainnya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik, mengagumi keberasan tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya, mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa, tenang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama, senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya, mengagumi

³¹ Agustino Hermino, *Manajemen Boarding School ...* hlm. 159.

³² Murni Yanto. “Manajemen kepala Madrasah ...” hlm. 180.

³³ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), hlm. 29.

sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ, bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya dan membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.”³⁴

Penting untuk dipahami, bahwa peserta didik yang memiliki karakter religius di dalam dirinya adalah peserta didik yang memiliki kebiasaan akhlak yang baik, sopan dalam bertutur kata kepada siapa saja, dan patuh dalam menjalankan perintah maupun menjauhi larangan dalam agama dan beribadah. Seperti menjalankan sholat sesuai waktunya, mengerti cara mengucapkan salam saat bertemu sesama muslim, berpenampilan yang baik, sopan, dan menutup aurat, berbuat baik kepada orang tua dan sesama. Sehingga orang yang memiliki karakter religius senantiasa menjaga perilaku dan sikapnya terhadap siapa saja.

4. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membina kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.³⁵

Hakikatnya peserta didik adalah individu yang membutuhkan bantuan agar mereka dapat mengenal Allah SWT yang telah menciptakan mereka,

³⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai*,... hlm. 29-30.

³⁵ Nurfadilah, “Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran”, *Eduprof Islamic Education Journal*, (Yogyakarta, Vol. 1 No. 2, 2019), hlm. 171.

sehingga mereka dalam setiap aktivitasnya senantiasa selalu berada di jalan Allah yang diridhoi.³⁶

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Materi dan tujuan pembelajaran begitu penting disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, untuk itu penting bagi pendidik untuk mengetahui karakter peserta didiknya. Beberapa karakter yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika akan mendidik yaitu: kemampuan, motivasi, perhatian, persepsi dan Ingatan.³⁸

6. MAN Insan Cendekia Pekalongan

Sejarah menyebutkan bahwa awal pembentukan MAN Insan Cendekia ini atas dasar kebutuhan adanya sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan keimanan serta ketakwaan. Awalnya MAN Insan Cendekia ini memiliki nama SMU Insan Cendekia. Lokasi pertama adanya madrasah ini di Serpong dan Gorontalo. Setelah itu BPPT, pada tahun 2000, menyerahkan manajerial SMU ini ke Departemen

³⁶ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, (Universitas Islam Riau (UIR): Pekanbaru, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm. 154.

³⁷ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

³⁸ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan Press, 2017), hlm. 56-58.

Agama RI. Kemudian berubahlah nama SMU menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Insan Cendekia.

Pada tahun 2013, Kota Pekalongan merupakan salah satu lokasi yang dibangun MAN Insan Cendekia dengan lahan seluas \pm 10 Ha, pada tahun 2015/2016 telah dimulai kegiatan pembelajaran diiringi dengan proses penambahan pembangunan untuk melengkapi sarana pendukung pendidikan.³⁹ Dalam melakukan pembelajaran MAN Insan Cendekia Pekalongan mengikuti pembelajaran model MAN Insan Cendekia Serpong, Jambi, dan Serpong.

“Keunggulan MAN Insan Cendekia dibandingkan madrasah lainnya diantaranya adalah adanya pembinaan rutin olympiade, bimbingan gurawa (Guru dan Siswa Asuh), tahfidz Al Qur’an, kultum dan diskusi tematik, kajian kitab, muhaddatsah, muhadharah, keputrian, ekstrakurikuler (Pramuka, Paskibra, PMR, English dan Arabic Club, KIR, Olah raga, Kaligrafi, teater, dll).”⁴⁰

Adanya MAN Insan Cendekia ini harapanya dapat memadukan antara teknologi pengetahuan yang bertumpu pada peradaban kitab, ilmu, teks, serta filsafat. Sehingga MAN Insan Cendekia menjadi pelopor menghilangkan adanya dikotomi ilmu pengetahuan Islam yang ada di Indonesia. Bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits diharapkan mampu menjadiwai semua keilmuan.

“Keterpaduan ketiga bidang peradaban ini diharapkan dapat melahirkan lulusan MAN Insan Cendekia yang kuat aqidah dan luas pengetahuan agamanya, dan dalam pemikirannya. Visi Misi MAN IC Pekalongan yaitu terwujudnya sumber daya manusia

³⁹ MAN Insan Cendekia Pekalongan, “Profil MAN Insan Cendekia Pekalongan <https://icp.sch.id/sejarah/>, diakses pada 5 Maret 2022

⁴⁰ MAN Insan Cendekia Pekalongan, “Profil MAN Insan Cendekia Pekalongan <https://icp.sch.id/sejarah/>, diakses pada 5 Maret 2022.

yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.”⁴¹

Target MAN Insan Cendekia Pekalongan diantaranya: 1) diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan 2) Diterimanya lulusan MAN Insan Cendekia Pekalongan di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun di luar negeri lebih dari 90% 3) Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia Pekalongan selama studi di perguruan tinggi 4) Terciptanya kehidupan religius dilingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi 5) Siswa Mampu menghafal Al-Qur’an minimal 5 Juz 6) Siswa mampu menghafal dan memahami, minimal 40 hadis.⁴²

Adanya MAN Insan Cendekia diharapkan dapat memadukan sains-teknologi. Dengan demikian, MAN Insan Cendekia dapat menjadi pelopor upaya menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan Islam di Indonesia. MAN Insan Cendekia menempatkan etika Islam yang bersumber pada nilai-nilai universal Al-Quran dan Al-Hadits untuk menjiwai seluruh bidang keilmuan yang diajarkan. Keterpaduan ketiga bidang peradaban ini diharapkan dapat melahirkan lulusan MAN Insan Cendekia yang kuat aqidah dan luas pengetahuan agamanya dan dalam pemikirannya.

⁴¹ MAN Insan Cendekia Pekalongan, “Profil MAN Insan Cendekia Pekalongan <https://icp.sch.id/sejarah/>, diakses pada 5 Maret 2022.

⁴² MAN Insan Cendekia Pekalongan, “Profil MAN Insan Cendekia Pekalongan <https://icp.sch.id/sejarah/>, diakses pada 5 Maret 2022.

G. Kerangka Berpikir

Manajemen *boarding school* dalam membina pendidikan karakter religius peserta didik penting untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter religius merupakan dasar pendidikan yang utama sebagai umat Islam. Dalam mengaplikasikan Manajemen *boarding school* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan *boarding school*, pihak yang berwenang membuat *boarding school* sesuai dengan visi misi lembaga dan memperhatikan indikator-indikator karakter religius. Setelah pihak berwenang membuat visi misi lembaga sesuai indikator religius, dilanjutkan pada pelaksanaannya yaitu mengaplikasikan visi misi yang bernilai karakter religius dalam pembelajaran, kehidupan sehari-hari diasrama dan kegiatan ekstrakurikuler yang dibimbing oleh pengasuh asrama, guru, dan seluruh warga sekolah. Setiap kali kegiatan yang telah ditetapkan dinilai pendidikan karakter religius maka akan dimonitoring, evaluasi dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan hingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter religius.



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa/peneliti melakukan penelitian guna menyusun skripsi/ tesis atau disertasi.⁴³

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini termasuk ke dalam suatu jenis proses penelitian dengan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial yang ada yang terjadi pada manusia. Paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan

⁴³ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 107.

pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.⁴⁴

Objek penelitian yang peneliti teliti di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki dua tujuan: *Pertama*, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), *kedua* untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴⁵ Sehingga penelitian dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan, dengan demikian harapannya peneliti mendapat kan penjelasan secara mendetail dan gamabarannya.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan. Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu survai ke tempat yang akan peneliti lakukan yaitu di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Kemudian, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan implementasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius.

“Penelitian lapangan ini dilakukan dengan situasi alamiah yang didahului semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti yang bertujuan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti

⁴⁴ Ngatno, *Metode Penelitian Bisnis*, (Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, 2015), hlm. 22.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 60.

dapat segera tampak dan diamati sehingga terjadi semacam kontrol atau kendali terhadap situasi di lapangan.”⁴⁶

3. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari cerita pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁴⁷ Sumber data primer yang peneliti ambil yaitu dari kepala sekolah, guru, pengasuh asrama, guru BK dan peserta didik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.⁴⁸ Sumber data sekunder yang peneliti ambil yaitu didapat dari pedoman keasramaan, pedoman akademik, buku-buku, jurnal, hasil penelitian yang sebelumnya dan sumber lainya yang sesuai dengan judul penelitian ini.

4. Jenis Data

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: kepala sekolah, guru, guru BK, pengasuh asrama, dan peserta didik
- b. Data sekunder dalam penelitian ini berupa: sarana prasarana, dokumen-dokumen dan data-data yang mendukung dengan penelitian ini

⁴⁶ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 22.

⁴⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

⁴⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.....*hlm. 92.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang tak jarang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik wawancara yang peneliti lakukan secara individual dengan lisan dengan tatap muka maupun *online* melalui *handphone* (HP). Bentuk teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dari individu. Baik dengan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara garis besar ada dua macam pendoman wawancara yaitu pendoman wawancara tidak terstruktur dan pendoman wawancara terstruktur.⁴⁹

Wawancara yang peneliti lakukan bersumber dari Kepala Sekolah guru, pengasuh asrama, dan peserta didik MAN Insan Cendekia Pekalongan. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Pekalongan. Peneliti mewawancarai kepala madrasah karena, kepala madrasah adalah seseorang yang berperan sebagai manajemen/pengelola utama dalam madrasah. Wakil kepala bidang keasramaan peneliti pilih sebagai informan kedua karena judul yang peneliti ambil berupa manajemen boarding school dalam madrasah sehingga dengan meneliti wakil keasramaan peneliti dalam mengetahui bagaimana manajemen *boarding school* ini dalam membina karakter religius. Selain itu guru/pengajar peneliti pilih sebagai salah satu cara untuk

⁴⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

mengetahui bagaimana karakter religius dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru BK peneliti pilih untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter religius peserta didik dan salah satu peserta didik yang juga merupakan ketua organisasi keasramaan putri peneliti pilih untuk melakukan konfirmasi dan mengetahui secara detail namun dari sisi peserta didik.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data menggunakan jalan mengadakan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.⁵⁰ Sebagai akibatnya peneliti terlibat secara langsung pada objek yang dikajinya. Observasi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendukung lainnya, seperti indra pendengaran, penciuman dan lain-lain untuk mencermati secara langsung fenomena atau objek yang sedang kita teliti.⁵¹ Pada penelitian ini observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran jam KBM juga di luar jam KBM di MAN Insan Cendekia Pekalongan tujuannya untuk melihat secara langsung bagaimana manajemen dalam mengelola karakter religius.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

⁵⁰ Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 42.

⁵¹ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 143-44.

tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵² Pada dokumen tersebut secara sadar ditulis oleh penulis dengan tujuan komunikasi dan transmisi keterangan. Dokumen yang peneliti kumpulkan seperti, dokumen visi misi, panduan akademik, absensi kegiatan dan jadwal kegiatan harian santri. Dokumen-dokumen ini peneliti ambil sebagai bukti bahwa memang adanya kegiatan-kegiatan atau data-data yang berkaitan dengan karakter religius di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis artinya proses mengurutkan data, kemudian menyusun data yang didapat ke dalam pola, maupun kategori, dan satuan deskriptif dasar.⁵³

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁴

Hasil penemuan yang didapatkan diharapkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain dengan baik.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi tiga kegiatan, yaitu:⁵⁵

a. *Data Reducting* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih data-data utama yang terkait permasalahan penelitian, memfokuskan pada data-data

⁵² Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah...* hlm. 221.

⁵³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 174.

⁵⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian ...* hlm. 120.

⁵⁵ Andi Prabowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 211-212.

yang penting sesuai dengan tema dan tujuan.⁵⁶ Reduksi data yang peneliti lakukan diantaranya dengan kegiatan mereduksi data-data yang didapat dalam implementasi manajemen *boarding school* dalam membina pendidikan karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Baik data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pemaparan data merupakan penyajian informasi yang terpilih. Setelah mereduksi data, kemudian data yang akan disajikan terpilih untuk menjadi bahan analisa. Namun, sebelumnya terlebih dahulu data-data tentang implementasi diolah, sehingga menjadi sumber informasi yang mampu menjawab rumusan masalah.

c. *Concluding Drawing* (Penarikan Simpulan)

Penarikan simpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.⁵⁷

Penarikan simpulan yaitu dimana hasil penelitian yang menjawab penelitian sesuai hasil analisis data

I. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran umum pada pembahasan. Penulis menyajikan sistematika penulisan Tesis yang dibagi menjadi 5 (lima) bab, adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...* hlm.. 212.

⁵⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...* hlm. 124.

Bab I, pendahuluan pada bab ini didalamnya terdapat lima subbab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisi mengenai implementasi manajemen *boarding school* dalam membina pendidikan karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Dalam bab ini berisi tentang *pertama*, manajemen *boarding school* yang meliputi: pengertian, unsur, fungsi, dan prinsip manajemen *boarding school*. *Kedua*, *Boarding School*. Meliputi, pengertian *boarding school*, tujuan *boarding school*, model *boarding school*, dan strategi *boarding school*. *Ketiga*, Pendidikan karakter Religius. Meliputi, pengertian karakter religius, indikator karakter religius.

Bab III Hasil penelitian, meliputi hasil temuan dan fakta yang ada di lapangan mengenai manajemen *boarding school* dalam membina pendidikan karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan. Bab ini berisi, uraian yang berisi gambaran umum mengenai keberhasilan manajemen *boarding school* dalam membina pendidikan karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan.

Bab IV Penyajian dan analisis data, meliputi analisis terhadap data dan fakta yang sudah ditemukan di lapangan mengenai manajemen *boarding school* dalam membina pendidikan karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan terhadap teori, konsep, dan wacana tentang manajemen pendidikan.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang sudah ditulis dan saran yang ditunjukkan untuk penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Manajemen *Boarding School* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan”, dapat disimpulkan bahwa:

Manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan MAN Insan Cendekia merupakan madrasah yang berbasis *boarding school* yang menginginkan lulusannya menjadi calon pemimpin yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat. Agar karakter religius terealisasi maka dibutuhkan manajemen yang baik yang mampu mewujudkan peserta didik yang tidak hanya pintar saja akan tetapi juga benar.

Proses implementasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan melalui beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan manajemen *boarding school* peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan dilaksanakan dengan menerjemahkan RKJM kemudian RKT dan dilanjutkan dalam program kerja waka keasramaan yang tertulis dalam dokumen program kerja MAN Insan Cendekia Pekalongan tahun 2021/2022. Dalam pelaksanaan mulai dari *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*, Evaluasi manajemen *boarding school* dan membina karakter religius peserta

didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan yaitu dilaksanakan dengan dua cara yaitu evaluasi terhadap peserta didik melalui teknik tes dan non tes dan kedua melalui kinerja pengurus dan kelembagaan melalui analisis SWOT.

Implikasi dari adanya manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN Insan Cendekia Pekalongan diantaranya yaitu: Terhadap peserta didik, terbiasanya peserta didik dengan budaya religius, shalat berjamaah tepat waktu dan kegiatan lainya yang membawa dampak positif bagi kehidupan peserta didik. Terhadap pendidik dan pegawai, adanya keberkahan yang menjadi tujuan pendidik dan pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya, sehingga tercipta lingkungan madrasah yang saling peduli, idealis, seperti keluarga. Terhadap masyarakat sekitar, adaya kepedulian peserta didik dan warga sekolah terhadap madrasah membuat masyarakat merasa senang, bangga dan terbantu.

B. Saran

Dengan kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan.

1. Bagi Pendidik

Dikarenakan lingkungan asrama dekat dengan pemukiman masyarakat, sebaiknya untuk pendidik ada yang tinggal di asrama khususnya asrama putri, sehingga peserta didik akan merasa aman dengan adanya pendamping dan peserta didik mudah untuk menertibkan keadaan.

2. Bagi Peserta didik

Sebaiknya peserta didik selalu menaati aturan dan mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan dengan baik dan menghargai setiap waktu dengan manajemen waktu yang baik.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebaiknya pihak madrasah bisa menjadwalkan waktu kegiatan akademik, asrama dan kurikulum dengan baik. Sehingga jadwal kegiatan tidak ada yang berbenturan dan selalu menjaga komunikasi agar tidak terjadi mis komunikasi.

4. Bagi orang tua

Alangkah baiknya orang tua ikut mendampingi dan memantau ketika peserta didik berada di rumah, sehingga karakter religius yang sudah dibiasakan di madrasah walaupun di rumah tidak hilang dan tetap terkendali.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu bisa mengkaji lebih dalam dan luas, dan juga tentang manajemen mutunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatinnaba, Nur. “Manajemen *Boarding School* dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan”. Wawancara dengan Guru BK/Pembina PMR, Pekalongan, 27 Maret 2022.
- Anam, Khoirul. “Manajemen *Boarding School* dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan”. Wawancara dengan Kepala Madrasah. Pekalongan, 24 April 2022.
- Arifah, Mukhinatul. 2019. “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Sisiwa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang”, Semarang: Tesis Manajement Pendidikan UNNES.
- Baroroh, Rizka. “Manajemen *Boarding School* dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan”. Wawancara dengan Guru asrama/quran hadis, Pekalongan, 8 Maret 2022.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Replublik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pemebelajaran Asrama Pada Madrasah Aliyah Berasrama*, 2019. BAB. II Urgensi Pendidikan Berasrama pasal A.
- Dokumen Program Kerja Keasramaan. MAN Insan Cendekia Pekalongan Tahun 2021/2022.
- Dokumen, Buku Panduan Akademik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Pekalongan Tahun Pelajaran 2021-2022, bab. I Profil Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia point A. Sejarah Berdirinya Madrasah.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhilah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution, 2018. “Implementasi *Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Delli Serdang”, dalam *Jurnal At-Tazakki*. Sumatra Utara.

- Fauzi, Muchamad, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Fitria, Agus Zainul. 2012. *Reinvebtng Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghani, Abd. Rahman A. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Guruddin, Fatmawati. 2018. "Manajemen *Boarding school* untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Harahap, Musaddad. 2016. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Al-Thariqah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau (UIR).
- Hasil observasi kajian kitab kuning melalui aplikasi zoom oleh Ustadz Mansur (8 Maret 2022).
- Hermiono, Agustino. 2014. *Manajemen Boarding School Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Syamsul. 2015. *Boarding School dalam aktifitas shalat, vol. 1*
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bnagsa.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, Mukhtar dan Suryawahyuni Latief. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Machali, Imam dan Noor Hamdi. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka An Nur.
- Machali, Imam dan Noor Hamdi. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka An Nur.
- Mansur, Muhammad. 2022. "Manajemen *Boarding School* dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan". Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang asrama, Pekalongan, 7 Maret 2022.

- Mashuri. 2018. "Manajemen *Boarding School* Pesantren di Era Globalisasi". Lampung: Tesis IAIN Metro Lampung.
- Muflikhah, Siti. 2020. *Manajemen Boarding School*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Mulyadi. 2016. *Pengantar Manajemen*. Bogor: In Media.
- Mustakim, Zaenal. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press, 2017.
- Ngatno. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro..
- Nurfadilah. 2019. "Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran", dalam *Eduprof Islamic Education Journal*, Yogyakarta.
- Prabowo, Andi. 2014. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, Doni Juni dan Sonny Suntani Setiania. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2006. Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Bandung: Permana.
- Rianawati. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*., Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Prespektif Islam*. Malang: Madani.
- Rosiana, Hastam. 2020. "Impelementasi Manajemen Boarding school di SMP Aisyiyah *Boarding School* Malang", Malang: Tesis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rubiati, Muslim Heritage. 2017. "Manajemen Partisipatif Warga Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik".
- Salahuding, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*. Bandung: Pustaka Setia.

- Salwan, Khansa Alfa. "Manajemen Boarding School dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan". Wawancara dengan peserta didik kelas 11/ Ketua Kearsamaan, Pekalongan, 12 Maret 2022.
- Setiani, Ani Setiani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Deny. Ibrahim Bafadal, Achmad Supriyanto, Syamsul Hadi. 2020. "Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul", dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, April
- Siswanto, H.B. 2017. *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, Cet. Ke-2.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Mau, Cet.ke-2.
- Suprapno. 2019. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susiyani, Andri Septilinda, Subiyantoro. 2017. "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*. November.
- Susiyani, Septilinda dan Subiyantoro. 2017. "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*. UIN Sunan Kalijaga, Vol. 2.
- Syahri, Akhmad. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*. Malang: Literasi Nusantara, Cet. II.
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as-Prima.
- Tsuroyya, Elfa. 2017. "Manajemen Boarding school Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara.

Yanto. Murni. 2020. “Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan oendidikan karakter religius pada era digital”, dalam *Jurnal Konselling dan Pendidikan*. IAIN Curup: Vol. 8, No. 3.

Zaenuri, Ahmad. 2021. *Pendidikan Karakter Melalui Boarding School*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.

Zulfa, Norma Chunnah. 2013. “Manajemen Boarding school Madrasah Aliyah Program Keagamaan MAN 1 Surakarta”, dalam *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKALONGAN
MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN

Jalan KH. Ahmad Dahlan Kelurahan Banyurip Kecamatan Pekalongan Selatan
Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah 51131
Telepon (0285) 4151684 | Website: www.lcp.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-1529/Man.11.34.03/KP.01.2/06/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Anam, M.Pd.I
NIK / NIP : 197302182000121001
Jabatan : Penata Tingkat I (III/d)
Asal Instansi : MAN Insan Cendekia Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Iqlima
NIP/NITK : -
Jabatan Dinas : Mahasiswa
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid

adalah benar-benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami dengan judul "Manajemen Boarding School dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Islam Cendekia Pekalongan".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Pekalongan, 27 Juni 2022

Kepala
KEMENTERIAN AGAMA
KOTA PEKALONGAN
REPUBLIK INDONESIA
Khoirul Anam

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA (Kepala MAN IC Kota Pekalongan)

A. Pertanyaan panduan

1. Identitas diri

- a. Nama Informan :
- b. Jabatan/Status :
- c. Lokasi Wawancara :
- d. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan peneliti

- a. Mengapa perlu adanya manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
 - 1) Menurut Bapak apakah karakter religius itu penting? Mengapa?
 - 2) Siapa saja yang perlu mendapatkan pembinaan karakter religius di MAN IC Pekalongan?
 - 3) Apakah jenis manajemen *boarding school* yang bapak gunakan untuk mengimplementasikan pembinaan karakter religius pada lembaga pendidikan yang bapak pimpin?
 - 4) Apakah strategi manajemen yang Bapak gunakan untuk mengimplementasikan pembinaan karakter religius di MAN IC Pekalongan?
 - 5) Apakah prinsip manajemen yang bapak gunakan untuk membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
- b. Bagaimana implementasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
 - 1) Bagaimana cara bapak membuat perencanaan dalam manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
 - 2) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam merencanakan manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta

- didik di MAN IC Pekalongan? Bagaimana solusinya?
- 3) Bagaimana cara bapak melaksanakan manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
 - 4) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan? Bagaimana solusinya?
 - 5) Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
 - 6) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan evaluasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan? Bagaimana solusinya?
 - 7) Apakah ada pelatihan khusus atau sejenisnya yang diberikan sekolah kepada guru/staf TU / Peserta didik sebagai tujuan untuk membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
- c. Implikasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
- 1) Bagaimana implikasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri?
 - 2) Bagaimana implikasi manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik terhadap pendidik lembaga pendidikan yang bapak pimpin?
 - 3) Bagaimana implikasi adanya manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik terhadap lingkungan masyarakat lembaga pendidikan yang bapak pimpin?
 - 4) Apakah implikasi adanya manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik sudah sesuai dengan harapan bapak? Apakah harapan bapak kedepannya terhadap karakter religius peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA
(Pendidik MAN IC Kota Pekalongan)

A. Pertanyaan panduan

1. Identitas diri

- a. Nama Informan :
- b. Jabatan/Status :
- c. Lokasi Wawancara :
- d. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Mengapa perlu adanya manajemen *boarding school* untuk membentuk karakter religius terhadap peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
 - 1) Apakah karakter religius penting?
 - 2) Kapan saja waktu yang diperlukan untuk mendidik karakter religius kepada peserta didik?
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* ketiks membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
 - 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu merencanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik?
 - 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik?
 - 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik?
 - 4) Apakah ada pelatihan atau sejenisnya, untuk peserta didik guna meningkatkan kualitas karakter religius?
 - 5) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung perencanaan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan peserta didik? Bagaimana solusinya?
 - 6) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam melaksanakan pembelajaran/kegiatan peserta didik? Bagaimana solusinya?

- 7) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam evaluasi pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Bagaimana solusinya?
- c. Apa implikasi adanya manajemen *boarding school* untuk membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
- 1) Apakah implikasi adanya pendidikan karakter religius ini pada peserta didik ?
 - 2) Bagaimana implikasi karakter religius pada lingkungan madrasah?
 - 3) Apakah implikasi karkater religius sudah sesuai harapan?
 - 4) Bagaimana implikasi karakter religius yang bapak/ibu inginkan?
 - 5) Kritik dan saran apa yang bapak inginkan untuk karakter religius ini di madrasah?



PEDOMAN WAWANCARA

(Peserta didik)

A. Pertanyaan panduan

1. Identitas diri

- a. Nama Informan :
- b. Jabatan/Status :
- c. Lokasi Wawancara :
- d. Hari/Tanggal :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apakah karakter religius itu?
- b. Mengapa karakter religius itu penting?
- c. Kapan saja waktu yang diperlukan untuk mengaplikasikan karakter religius?
- d. Siapa saja yang perlu untuk mengaplikasikan karakter religius?
- e. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan perencanaan hal-hal yang berkaitan dengan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Jika ada bagaimana cara menyampaikannya?
- f. Bagaimana cara peserta didik melaksanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan/kehidupan sehari-hari?
- g. Bagaimana cara peserta didik diberikan evaluasi karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan/kehidupan sehari-hari oleh guru?
- h. Apakah ada pelatihan atau sejenisnya yang diberikan kepada peserta didik oleh guru guna meningkatkan kualitas karakter religius?
- i. Apakah ada teman yang tidak melakukan karakter religius?
- j. Bagaimana bapak/ibu menegur peserta didik yang tidak menerapkan karakter religius?
- k. Apakah implikasi adanya pendidikan karakter religius jika dipraktikan dalam kehidupan selama ini?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

1. Identitas diri

- a. Nama Informan : Khoirul Anam
- b. Jabatan/Status : Kepala Madrasah
- c. Lokasi Wawancara : Gazebo MAN IC Pekalongan
- d. Hari/Tanggal : 24-4-2022

2. Pertanyaan peneliti

- a. Mengapa perlu adanya manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?

- 1) Menurut Bapak apakah karakter religius itu penting? Mengapa?

Terdepan terpercaya dan selalu di hati ini merupakan motto kami. Kami sebagai kepala madrasah setiap tahunnya selalu membikin sebuah motto-motto penyemangat bagi guru dan tenaga kependidikan seperti tahun ini kita punya motto Seperti yang saya ungkapkan tadi itu terdepan terpercaya dan selalu di hati. itu juga menjadi sebuah karakter bagi kita untuk menjadi terdepan dari sisi dohir dan batin itu perlu kita kita bentuk ya karena selama santri-santri kami berada di Insan Cendekia itu 3 tahun tentunya menjadi kewenangan kami untuk mewarnai mau hijau mau kuning itu ya Atau mau putih itu tergantung kita. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan kami beranggapan ketika anak-anak masuk ke sisni seperti kertas dengan sebuah karakter-karakter yang sering kita dengar karakter senyum salam sopan santun itu sudah menjadi sebuah slogan di manapun Madrasah berada, tetapi kadang hanya sekedar karakter saja tetapi di sini kita maksimalkan di diterapkan. mungkin juga di masa pandemi menjadi sebuah sebuah problem tersendiri. ya karena ketika ketika masa-masa normal ukuran anak-anak tapi ada tamu siapapun mereka selain senyum salam sopan tadi juga berjabat tangan, tentu ia juga bentuk ketawaduan. kepada

kamu karena kamu adalah raja, tamu akan membawa berkah. Bagi kami itu akan membawa keberkahan bagi MAN IC Pekalongan. Itu kita jadi prinsip kami ketika ada tamu itu menandakan itu keberkahan sebagai MAN Insan Cendekia Pekalongan maka wajib kita untuk melayani itu karakter yang coba kita kepingin kembangkan kepada peserta didik kita agar menjadi budaya karena nanti mereka juga akan terjun di masyarakat karena adab di atas ilmu dari orang di luar sana kan melihat seleksi masuknya itu tentunya akademiknya tidak diragukan lagi maka bagi kami adalah menunjukkan eksistensi di bidang adab yaitu adab di atas sendiri jelas diperintahkan laqod Kana lakum Fi rasulillahi Uswatun Hasanah jadi Rasulullah itu Uswatun Hasanah nya di depan kan jadi dakwah dengan Uswatun Hasanah Ya seperti bukan bukan sekedar teori saja tapi cenderung untuk mempraktekkan apa yang menjadi Alquran. bahkan ketika ditanya ke Aisyah Bagaimana akhlak Rasulullah. Tanyain ke Aisyah Bagaimana Rosulullah di Alquran kita mencoba mengikuti teladan atau model kita sebagai seorang Islam bangga menjadi umat Rasulullah.

- 2) Siapa saja yang perlu mendapatkan pembinaan karakter religius di MAN IC Pekalongan?

Jadi untuk membentuk karakter itu Berawal tidak munafiq ya, ya habis sebagai kepala madrasah memberikan keteladanan terasa seluruh guru tenaga kependidikan juga memberi keteladanan karena anak-anak cerdas ini cenderung bisa membalik kembali kata-kata. Ustad aja nggak salat Ustad aja tidak upacara Ustad aja tidak Apa mungkin makan sambil berdiri dan lain sebagainya dengan anak cerdas ini dengan gaya milenial bisa membuat kata-kata dengan gaya milenialnya tentunya berbeda dengan gaya yang dengan usia saya ketika berada di SMA cenderung tidak berani menatap mata ustadz dan ustadzah nya apalagi menegurnya gitu ya sekarang mungkin bisa berdebat dengan bahasa-bahasa mereka ya Apa lagi mohon maaf Kita diizinkan seantero Indonesia Ya ada yang dari Sorong yang dari Bengkulu ,jabotabek karakter-karakter mereka itu

kan juga dengan dari lingkungan lingkungan yang mereka sebelumnya lu, saya, aku jadi jadi cukup variatif tapi ketika berada di sini kami Matur kepada orang tuanya diizinkan, yang diizinkan mereka memiliki karakter Santri, jadi tentunya Mbaknya tahu sendiri karakter santri itu kan cenderung itu adab diatas ilmu, Samina wa athona, atiullaha wa atiuurusul wa ulil amri minkum seyogyaginya mereka berprasangka baik kepada Allah kepada rasul kepada Ulil Amri ulil amri yang di sini bertepatan di Insan Cendekia ya kepala madrasah ulil amri di sini ya guru dan tenaga kependidikan khususnya adalah pengampu keasramaan yang punya tugas untuk membangun karakter itu, jadi harus menerapkan atau mengamalkan atiullah waatiurrosul Rosulullah Amri minkum itu penting banget karena agama itu sebuah doktrin yang mohon maaf kalau kita sudah mengaku Islam sudah mutlak haqul yaqin kebenaran Islam itu sendiri ya itu sendiri jadi ya mohon maaf ya jangan dibantah makanya MAN IC Pekalongan ini selalu mengusung karakter berhusnudzon kepada para guru dan tenaga kependidikan sekolah mereka orang-orang pilihan guru juga seleksi secara nasional ndak mungkin menjerumuskan anak-anak memiliki karakter ya karakter terserah makanya mereka harus ber husnudzon. Meskipun melalui proses yang panjang. Minggu hitungan bulan tetapi karena mereka meletakkan diri sebagai murid ya namanya murid selalu ikut ya dan murid yang selalu taat bukan married yang selalu membantah membantah sehingga isroil menjadi ada pada pada mereka ketika dia menjadi married dari karakter mereka harus menjadi murid dan murid bukan married ya itu tadi selalu mengikuti kemudian kalau ini doktrin-doktrin keagamaan yang tentunya sudah teruji di pesantren-pesantren karena kita sepakat menjadi Madrasah recording secara ndak langsung yang mengadaptasi pesantren-pesantren yang Samina wa athona sama kuai itu enggak dilakukan dan kecepatannya Kami yakin karena berangkat dari kami sendiri ketika di pesantren guru dan tenaga kependidikan Pesantren itu kan cenderung dikedepankan nya adalah karakter ya maka keberkahan ilmu itu didapat,

meskipun keilmuan kami mungkin tidak saya tidak saya tiba dengan dengan yang lainnya. Dengan yang lainnya gitu ya tapi mengapa malah pekerjaan itu mencari kita bukan kita yang cari pekerjaan yaitu karena keberkahan dari Kyai yang mendoakan malam hari dengan tahajud nya keberkahan setiap lima waktu mendoakan kita, sehingga ilmu kita ini maupun yang sedikit tapi berkah ya makanya kami juga kepingin santri-santri kami dengan kekuatan kerohanian para guru tenaga kependidikan yaitu mendoakan contoh ketika kami di puasa , habis salat Dhuhur kita khataman Alquran 30 juz kita khususkn kepada santri-santri kita tiap hari seperti itu ini bentuk-bentuk ikhtiar dohir dan batin . dohirnya ya rol Model Tadi batinya yaitu dengan Allahu Somad Allah tempat bergantung segala sesuatu, ini yang kita tanamkan kepada santri-santri kita Mbak.

- 3) Apakah jenis manajemen boarding school yang bapak gunakan untuk mengimplementasikan pembinaan karakter religius pada lembaga pendidikan yang bapak pimpin?

Manajemen yang kita bangun itu manajemen partisipatif demokrasi, jadi nggak bisa menggunakan manajemen otoriter Ya karena memang berbeda, seperti yang saya ungkapkan tadi jadi manajemen partisipatif demokrasi karena ya ya makannya tadi sehingga anak-anak kita itu juga kita latih ya menjadi pemimpin di masanya. jadi ada kepengurusan mahad nggak ada p mereka kita latih menjadi ketika kami menjadi kepala madrasah ini menginstruksikan dengan waka keasramaan untuk membentuk sebuah struktur organisasi di luar OSIS, saya kalau itu kalau itu kan sif itu mau ke situ jam 7 sampai jam 16, di atas jam 16 sampai subuh jam 7 kembali itu kewenangan maka jadi semua, stakeholders utama ya. Jadi semua santri kami y=terlibat menjadi pemiimpin sifat memaksa dan mereka wajib terlibat jadi manajemen partisipatif demokrasi itu kita terapkan kemudian mereka setelah kita Bekali dengan kondisi namanya ldk sedang kita Bekali tentang hubbul Wathon minal iman cinta kepada tanah air anak istri itu dibangun oleh negara 2045

harapannya ini dima kita menyusun sama itu di bonus demografi tersebut presiden yaitu dari Insan Cendekia Insan Cendekia itu tidak kecil tidak di Pekalongan aja tapi di Indonesia jadi kita satu manajemennya manfaat manajemen 1 juknis 1 PMA peraturan Menteri Agama cuma yang beda kan cuma tempat aja sedangkan sistem yang dibangun adalah jadi dalam setahun kita menuliskan 2000 peserta didik pilihan-pilihan ketika di tahun 2045 wajar aja lah mereka akan menjadi pemimpin di masanya karena kita menyiapkan di situ makanya tadi manajemen partisipatif demokrasi itu kita berikan kepada mereka untuk mengatur organisasi-organisasi tersebut ada di wilayah tersebut jadi ketika ketika ada kasus sama saya itu tidak serta merta harus ke kepala madrasah ke madrasah itu ketika mereka sudah menemukan titik puncak, puncaknya tidak bisa memberikan keputusan Tapi selama masih bisa diputuskan di level organisasi-organisasi tersebut , tentunya tetap ada yang namanya kita tata tertib tidak serta merta di Bengkalis itu pada melanggar tata tertib Berarti ada level-level tata tertib yang harus ditangani di sekitar ada semacam mahkamah ya mahkamah konstitusi itu ada di tempat kita jadi seperti kita memutuskan permasalahan kita ada mahkamah yang terdiri dari guru guru mapel terkaitnya untuk memutuskan si A ini dikeluarkan atau tidak sia A ini mendapatkan rusu atauusi tidak itu ada padahal tersedia mengatur-mengatur mereka yang diketuai oleh waka bidang kesiswaan.

- 4) Apakah strategi manajemen yang Bapak gunakan untuk mengimplementasikan pembinaan karakter religius di MAN IC Pekalongan? Ketika kita masih kecil dulu biar untuk membiasakan shalat sendirian umur 10 tahun suruh pukul ya pukul yang tidak membahayakan kalau di sini kan ya tidak dipukul tentunya ada kesepakatan kesepakatan karena demokrasi sepakatan sepakatan yang ditentukan secara bersama-sama sangsinya berupa apa contoh kalau dari sini ketika anak terlambat masbuk atau mungkin tidak salat itu kan ada absen yang dibuat oleh para santri tentunya dengan arahan para Waka

Kijang keasamaan karena bagian nenek-nenek tapi kan kita serahkan ke Waka bidang keagamaan yang membangun karakter tersebut maka nembaknya nanti juga bisa komunikasi dengan yang kami kusikan kekuatan asam yaitu Ustad Mansyur Al Hafiz rumahnya bertepatan di depan saya ya seperti itu ya itu salah satu contoh hubungan ya tadi dipanggil diabsen dipanggil seperti di depan kemudian ketika di situ ada muhadhoroh kemudian disuruh menirukan datang seperti itu karena pas di depan para santri pun benar kan punya efek-efek tersendiri Ya Santi Ada kawatnya dengan itu ada ya Perasaan sendiri karena masa-masa SMA dengan masa-masa yang mencari jati diri masa-masa yang mungkin bagi mereka itu yang hukumannya sepele tapi sangat bermakna sehingga tidak mengulangi lagi dan temukan dia juga menghafalkan foto truk roda menjaga wajah dan lain sebagainya gitu Jadi kita ada yang mana amalan mufrodat yang hampir rata itu sudah menjadi PR bagi mereka semoga saraf yang menghafalkan kosakata bahasa Inggris dan lain sebagainya jadi ada ada bentuk-bentuk ya kesepakatan ketika kita melakukan ini adalah ini nanti yang sudah ditentukan melalui musyawarah antara watak = Dengan pengurus warna Abadi mungkin itu nggak Jadi intinya apa tadi ikut sertaan itu penting banget untuk menerapkan manajemen

- 5) Apakah prinsip manajemen yang bapak gunakan untuk membina marakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan? Prinsip yang kita pakai untuk menjaga jadi yang apa yang kamu ungkapkan tadi bawa untuk mengejawantahkan manajemen partisipatif tadi ya peran serta dari peran serta sektor dari itu penting banget mungkin itu nggak bisa sendiri ya Jadi saling bersinergi jiwa kita saling bersinergi kita harus saling berkolaborasi Insya Allah keberkahan dunia akhirat akan didapat gitu ya jadi nggak bisa kepala madrasah itu dengan karakter otoriter nya dia zamannya lagi makan-makan jalan itu manajemen akan jalan selain kepala madrasah kita binafsik banget dari diri sendiri sehingga menjadi role model Sebutkan hanya gurunya itu lebih lebih mudah ya lebih

mudah menegur sandi-sandi kita kita mungkin di kok diam aja Oh Oh Bapak ini posisinya lagi nungguin kita makan dia dengan sendirinya Ya hari itu manajemen yang kita bangun dengan partisipasi keikutsertaan mereka itu yang muncul mohon maaf ya sebelumnya sebelumnya harus namanya budaya Sebelumnya kan harus dipaksa. Bagian manajemen karakter religius diatur oleh waka keasramaan. Keikut seraan oenting untuk menerapkan manajemen karakter religius.

b. Bagaimana implementasi manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?

1) Bagaimana cara bapak membuat perencanaan dalam manajemen *boarding school* dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?

Terima kasih kita di Madrasah yang berskala nasional bahkan orang mengatakan internasional, jadi aturan yang sudah ada di Kementerian kita Terjemahkan di PMK 42 dan sama Mbak lihat semua struktur sudah ada di sana jadi kepala madrasah mudah Waka kemudian di situ ada namanya penjamin mutu, jadi kepala penjamin mutu yang terdiri dari perwakilan 15 juga untuk memastikan program-program

Memastikan program-program yang tanyakan ini jalan atau tidak jadi ada ada penjamin mutu yang mengawal tersebut maka tugas penjamin mutu itu Mbak itu bikin namanya RKJM rencana kerja jangka menengah yaitu 4 tahunan kemudian di rkjm diterjemahkan dalam RKT rencana kerja tahunan yang diterjemahkan oleh Waka Waka kami dalam bentuk program kerja. ini namanya Mbak banyak-banyak chat langsung kerja bisa silaturahmi untuk memperkuat karya tesis sampeyan itu kan penjamin mutu punya tugas namanya membikin rkjm dan rkt diterjemahkan ke Waka Waka dalam bentuk program kerja yang dikerjakan ya Selatan bisa harian bisa mingguan bulanan itu nanti bisa coba meminta file ke beliau-beliau juga ini Tentunya sampean kan kita satu pintu dengan sapi ketika mungkin anda bisa hubungi nanti juga bisa langsung keluar ketikan kesamaan tentang Bagaimana merancang tadi

kan merancang ya merancang kegiatan kegiatannya menurut panjenengan tadi membentuk karakter religius atau manajemen religius tentunya dalam juknis 4 Nomor 4009 itu itu juga ada kitab-kitab-kitab yang cenderung bersifat adabnya dalam ta'lim muta'alim dengan tentang obati kesepian itu itu juga ada kitab-kitab-kitab yang cenderung bersifat aja biar dagangan ta'lim muta'alim kalian tentang aqidahnya Aqidatul Awam fiqihnya Safinatun Najah mungkin itu pelatihan-pelatihan terhenti ketika kita dulu tetapi karena memang latar belakang sampai kita juga heterogen kita yang ngambil kitab-kitab yang yang Dasar dengan harapan bisa ya pengayaan bagi yang sudah pernah hal yang baru bagian depan jadi kita kita berjumlahnya ya kayak gitu itu kitab ta'lim muta'alim pemudaran sudahnya Aqidatul Awam bikin ada safinatunnaja dan kita sudah mulai pengembangan yang semula mengaji memahami Dan harapannya bisa mengamalkan meskipun sebesar Zarah pun Niscaya akan balasan ya akhirnya pun tak sejalan lain itu yang dibangun Mbak Jadi kita punya lembaga atau punya Unit Pengelola menjamin mutu yang diketuai oleh Ustad Panca ke rumahnya sampingnya Pak Mansyur jadi di sini unsur pimpinan ini kepala madrasah aki akinya semuanya telah menjadi madrasah itu harus standby di Makassar ketika ketika ketika mau lebaran pun beliau berdua ya udah pulang karena memang posisinya menjadi ulama di masjid membangun karakter religius tadi yang sebelumnya dalam menjamin wujud apakah yang sudah diputuskan itu dijalankan atau belum sehingga ketika kita ada mingguan yaitu setiap Senin itu kita kumpul menjamin mutu ak itu evaluasi dari yang sampai katakan tadi kita evaluasi pertama-tama Apa saja seperti programnya tidak jalan kendalanya di mana yang akan terjadi jika ada kendala kita cari solusi bareng-bareng cepat Jangan sampai kasus itu tertumpuk dan tidak terselesaikan jangan dipecahkan masalah itu kalau dipecahkan kata banyak itu tapi selesaikan dulu.

- 2) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam merencanakan manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan? Bagaimana solusinya?

Kalau pendukungnya gtk yang luar biasa Mbak ketika yang luar biasa karena memang sakit cukup ketat ya tinggal dari segi SDM mereka mereka memiliki kemampuan di atas rata-rata lah tinggal pengalaman yang atau jam terbang yang perlu dilakukan satu diantaranya kita harus studi kolaborasi kita harus studi wawasan kepada man ic yang lebih tua dari kita itu segi kekuatannya tadi ya saya kekuatan dari SDM yang mumpuni di atas rata-rata tinggal hambatannya ya jam terbang karena mereka nmun apa rata-rata kan juga baru lulus dari perguruan tinggi sehingga yang diketahui mereka hanya sekedar teori tenaga untuk melengkapi Iya hambatannya dia harus melakukan yang mana setuju alasan studi kolaborasi di madrasah atau di sekolah yang penting 10 juga yang tentunya memiliki kelebihan-kelebihan kita ambil kelebihan-kelebihan itu kita ramu ya istilah Pramuka Penggalang Ramu raket terap kan ada tingkatan tingkat penggalang di sekitarmu itu kemudian kita raket-raket baru kita terapkan sehingga menjadi sebuah sebuah kebanggaan yang saya sebutkan tadi Man IC Pekalongan adalah man IC santri itu yang tidak dimiliki oleh manic yang manic yang lain bertepatan faktor pendukung lingkungan memang kita di kota Bakti dan kotak antrian Kota Pekalongan itu dengan adanya apa tadi wawasan buru tenaga pendidikan kesemutan santri-santri kita seperti seperti sebelum sampai pulang kita ini dia berbagi peduli peduli terhadap lingkungan sekitar yaitu Para pengurus Mah tadi ya bikin sebuah list siam batu Apa itu apa kemudian dibungkus yg diberikan kepada masyarakat sekitar itu dengan spontanitas mereka itu luar biasa sampai 85 bingkisan kemudian berbagi di depan Madrasah dengan yang biasa orang ngabuburit itu diberikan itu karakter karakter religius wata'awanu Alal birri wattaqwa wala ta'awanu Alal itsmi Wal udwan kemudian Tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah itu kita kembangkan Jadi bukan sekedar teori-

teori yang yang menjadi dokumen dokumen mati tetapi harus kita kita terapkan jadi itu Mbak jadi prinsipnya kita terstruktur dan terencana atau kemudian yang penjamin mutu nya untuk mengevaluasi kendala ikhlannya sampean tadi kekuatan kemudian kendalanya Adakah yang masih ada sama saya pasti ada tapi kekuatan tim penjamin mutu untuk mengevaluasi Setiap kegiatan itu yang menjadi sebuah sebuah kekuatan kekuatan kita untuk selalu memperbaiki dan memperbaiki dan memperbaiki maka mutu vitamin ikan menjadi terdepan terpercaya dan selalu di hati itu menjadi sebuah konsep yang lebih bangun bersama-sama jadi bersama-sama bekerja bersama-sama pergi haji bersama-sama berkolaborasi karena kesempurnaan hanya milik Allah mbak ini hanya satu Noktah sempurna yang harus dikumpulkan satu dengan yang lain Jadi kita kata kuncinya kita adalah supertim Bukan Superman.

- 3) Bagaimana cara bapak melaksanakan manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan? Pelaksanaan Alhamdulillah tadi kan kita setelah menjalankan program kerja dilakukan oleh Waka Waka kami kami punya struktur Ya struktur seperti Anggaplah kalau di bidang akademik ya dia punya struktur ada koordinator bidang KBM ya kegiatan belajar mengajar mudahan koordinator bidang evaluasi kemudian ada koordinator MGMP seperti itu demikian halnya keasamaan aja ada bidang-bidang yang menterjemahkan perencanaan yang ada tersebut jadi strukturnya Coba tanya kepada Ustad Mansyur jadi ada koordinator koordinator bidang tadi yang berminat order Akademi tadi kegiatan kepesantrenan atau Mahkan ada evaluasinya. Jadi kegiatan tanpa evaluasi artinya jadi kosong, makanya juga ada rapot dari mahad. Mangerahnya juga pada karakter yang anda sampaikan tadi.
- 4) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan? Bagaiaman solusinya?

- 5) Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?

Ada evaluasinya terjadi kegiatan tanpa evaluasi itu ya akhirnya jadi Kosong Nanti aja sembarangan makanya aku ada evaluasi Makanya juga ada raport raport dari ketinggian ada robot mahar yang arahnya ya cenderung sekarang ya sampean tanyakan tadi Bagaimana pembiasaan pembiasaan tersebut Ketika mantan dan lain sebagainya

- 6) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan evaluasi manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan? Bagaimana solusinya?

Jadi kita kan punya edm ya evaluasi diri Madrasah ya di situ juga ada ada analisis-analisis SWOT itu ya nanti bisa bisa dilihat di dokumen-dokumen kami tentang apa tadi ada hambatan ada peluang tantangan sehingga menjadi sebuah kekuatan itu ada ada di sana Jadi prinsipnya setiap organisasi pasti ada kendala tentunya kita juga belajar dari Umar bin khotob itu ya asik dan seru hisablah dirimu sebelum bisa jadi kita evaluasi diri sebelum kita kan kalau di kementerian agama itu kan setiap tahun ada yang tugasnya ijen yang menghisap kita kita dalam pelanggaran dalam pelaksanaan perencanaan tadi kemudian kita juga ketepatan Insan Cendekia tua negeri kita diperiksa oleh BPK dari segi memeriksa etos kerja atau disebut dengan audit kinerja jantung terstruktur ada karena ada audit audit internal maupun eksternal.

- 7) Apakah ada pelatihan khusus atau sejenisnya yan diberikan sekolah kepada guru/staf TU / Peserta didik sebagai tujuan untuk membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?

Untuk guru tenaga kependidikan kita punya program ya pengajian Guru tenaga kependidikan kadangkala narasumbernya kepala madrasah sendiri kemudian guru dan seluruh tenaga kependidikan yang memiliki kapasitas di bidang itu untuk menghilangkan kejenuhan kita kerjasama dengan para kiai yang ada di di Kota Pekalongan bahkan kita mendatangkan para kyai syekh Amar itu dari Palestina jadi ketika datang di di Pekalongan

Pekalongan Karena kita dekat dengan para Kyai di Pekalongan sehingga ketika ada informasi kedatangan tamu dari Timur Tengah yang tentunya ahli Sunnah Wal Jamaah yaitu kata kunci di dalamnya jadi tidak serta merta langsung dari Timur Tengah mohon maaf yang itu kita ambil tinggi itu akan kecenderungan karakter nyata kontroversial dengan negara kita Pada perspektif ketika mengambil hati para para pendakwah yang dari eksternal itu kita seleksi yang suni ahli Sunnah Wal Jamaah karena memang kita hidup di kota santri dan dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung itu menjadi sebuah keniscayaan yang tidak boleh kita lawan lawan harus punya umat atau lama juga merasa under Beni merasa memiliki Insan Cendekia untuk guru ini kan orang-orang yang sudah memiliki karakter yang sudah bagus jadi selain pengajian khusus yang setiap bulan sekali itu kita lakukan kita kan juga punya grup WA sendiri seperti yang saya lakukan lakukan tadi malam ya saya membangun sebuah karakter kebersamaan kami menset saatnya media di zaman masa digital ini kan bukan waktu yang tertentu saja satu kisah berwaktu waktu untuk membangun sebuah karakter religius itu kan berarti yang kita jadwalkan itu sebulan sekali mbak sebentar sekali kecuali ketika Romadhon latihan setiap hari ya karena memang jam kerja juga di dikurangi sehingga waktu luang itu bisa kita manfaatkan untuk pembangunan karakter Santri pembentukan karakter tas di sekolahan kita karakter mengamalkan Alquran seperti itu dan kita bangun untuk santri-santrinya pembangunan karakter contoh ketika nuzullul quran kita kerjasama dengan dosen IAIN Pekalongan dengan untuk mengisi mewarnai Cinta Alquran sehingga terhadap Rasulullah sehingga dari kemarin menyampaikan bahwa rasul itu memiliki beberapa mukjizat yang berbeda dengan para nabi sebelumnya yang mungkin hanya satu atau dua sedangkan kita ini nanti kita ini karakter apa apa tulisannya banyak mukjizat yang sampai sekarang masih bisa kita lihat kita baca yalpk abis itu membelah membelah bulan dan lain sebagainya bisa memperbanyak makanan Artinya mereka hitam Nantilah kita juga

bersinergi dengan IAIN Pekalongan Rektor dan dosen dosen yang memiliki kualitas yang luar biasa itu yang kita lakukan di nuzulul quran kemarin jadi kegiatan keagamaan Biasanya kita mengambil dari cenderung dekat sehingga ke segi kehadirannya cuma 100% nya kemudian, kita punya program moderasi beragama Mbak kita punya moderasi beragama kita kerjasama pknpu ya yang di sana karakter-karakter Ahli Sunah Waljamaah kita tanamkan kepada anak-anak kita yang tentunya latar belakang yang juga berbeda tetapi tidak ada salahnya kita kenal kan karakter santri tadi yang ahli Sunah Waljamaah sehingga santri-santri kita nanti ketika berada di kampus data di masyarakat tidak sempat aku capek ah sebentar Pi tapi takut sebentar sebentar jadi ada dasar-dasar logika dasar hukum pada dasar literasi yang harus dibaca oleh Santi Santi kita jadi PHBI itu sebagai sarana sarana pembinaan Tadi Mbak Jadi ada Isra Miraj ada Maulid kan itu kita kembangkan di sini selain itu juga menyasar tertulis ngajak balikan juga kan karena ketika itu menjadi sebuah jamaah tabligh yang kita lakukan oleh santri kita jadi ada program moderasi beragama sikap yang tentunya mengenalkan tentang Islam WASATHAN kondisinya Islam di pertengahan nanti yang dikawatirkan kalau tidak terlalu tekanan ekstrem selalu kiri menjadi PKI sebagai itu kita tanamkan kepada kita karena kita dimiliki negara jangan sampai santri guru tenaga kependidikan itu memusuhi negara ini ada pertemuan terstruktur Mbak yang kita anggarkan kita rancang untuk pembentukan karakter religius tersebut baik urus lengkap dekan maupun santri-santri kita seperti yang di awal ketika dia apa dibentuk organisasi yang dibekali di LDK tersebut dengan kerjasama kita dengan Polri TNI untuk hubul wathan minal iman kita cari narasumber narasumber yang ahli di bidangnya

- c. Implikasi manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik di MAN IC Pekalongan?
 - 1) Bagaimana implikasi manajemen boarding school dalam membina kakarakter religius peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri?

Ya implikasinya tuh ya awal-awal yang mereka mungkin namanya usia SMA ya Mbak itu usia mencari jati diri ya apalagi doktrin sebelumnya yang mereka terima itu kan hanya satu arah saja ya sedangkan Insan Cendekia akan diberikan sebuah pemahaman perbandingan mashab perbandingan masih aku masih aku ini pakai ini dan lain sebagainya dalam segi dalam segi aqidah dan Syariah ya itu mereka Ya Allah seperti itu tetapi karena syarat untuk syarat untuk suksesnya ilmu itu kan 6 ya Mbak tentunya sampean pernah dengar alala tanalul ilma illa ... ada 6 karakter yang harus jadi santri Insan Cendekia ketikan 6 itu dilakukan saat hasil ilmuwan memperoleh data Citra Atik cantik sopan L4 logo sabarone sangune LAN piwulange guru dan sing suwe mangsane dan dengan sendirinya mereka sami'na waatho'na implikasinya sami'na waatho'na kata kata itu mereka yang perlu man ic dan yang membangun karakter mereka untuk menjadi penopang NKRI harga mati Pancasila Jaya jadi ketika dengan sendirinya Mbak implikasinya ya samina waathona ketika dia tidak kuat dengan karakter santri ini keluar dan kita tidak dan kita tidak menahan mereka karena mereka yang perlu kita kesana pendaftar di sini kan Rp22.000 yang dicari hanya Rp2.000 aja ya dengan sendirinya dia istilah-istilah guyonannya kepanasan seperti itu ya ya Ada aja ya seperti itu kan karena namanya pemahaman itu kan nggak bisa dipaksakan kecepatan mereka juga harus Samina wa athona sama orang tuanya juga kan nggak bisa Nggak bisa aqidah-aqidah mereka mungkin seperti itu ya mungkin anaknya di ambil aja Kembali ke aqidah semula semula itu tapi persentase 0,8% karena sudah sejak awal untuk diisi Pekalongan karakter santri mereka harus memahami jadi ke Pekalongan yang tadi kan terselubung ya Jadi selain ingin masuk ke Insan Cendekia NU info ya Man IC Pekalongan Jadi kalau yang itu yang lainnya mungkin cenderung Bentar ya masih abu-abu Tapi kalau ini langsung tahu ini hidup di kalangan santri ya siswanya pun juga harus Santi satu contoh saling ketika di sosialisasi program itu selalu memohon maaf kepada orang tua sehingga orang tua itu sejak awal tahu bahwa

anaknya Profil lulusannya nanti ada 16 kok kelulusan di profil yang terakhir di 16 tingkatan yaitu Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Artinya mereka sudah tahu jika kecenderungan untuk apa tadi mengambil juga nol koma berapa persen aja nggak ada sih ada Awas ya tahu anak ketika ketika dia mau daftar ulang nanti anak saya akan di pola seperti ini dengan sendirinya dia mengundurkan diri sehingga cadangan Yang akan masuk seperti itu Mb

- 2) Bagaimana implikasi manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik terhadap pendidik lembaga pendidikan yang bapak pimpin?

Implikasi yang keberkahan Mbak jadi bagi-bagi kita salah satu contoh mungkin Mbaknya tadi memuji atau tidak tegur Kadangkala anak-anak kita posisi APEC adalah juga tidak tegur sapa dengan tadi pas ketemu Mbaknya ketemu lagi mood-nya santrinya lagi mau melaksanakan ciri khas B ya aplikasinya kepada Allah cantiknya orang itu jadi nyaman bertamu di WC meskipun hanya sepele sebuah karakter senyum salam sapa sopan dan santun Yayan itu ternyata seperti ini kan adab diatas ilmu gede ya Apa artinya ilmunya tinggi tapi mohon maaf kata-katanya menyakiti sesama muslim dan lain sebagainya aplikasinya ya keberkahan lah buktinya bentuk kebrkahaan itu setiap tahun itu ada ada pendaftar yang lebih mau tahun tahun ini aja yang semula hanya Rp3.000 menjadi Rp4.000 itu kan Rp1.000 Padahal mereka hanya melihat dari media-media yang kita coba untuk sebagai lahan promosi belum datang langsung tapi juga dengan datang langsung sebelum menyekolahkan putra-putrinya keijo Pekalongan dengan karakter-karakter yang religius tadi meeting dokter karena Mbak itu susah susah di ucapkan lah jadi hidup yang hidup nyaman terasa madrosati jannaty dan nanti madrosati jadi kita membikin miniatur surga di dunia inilah jadi nyaman meskipun gajinya sedikit ya tapi nilai kepercayaan itu kan nggak bisa dilihat dengan materi Mbak Cuman antara saya dengan santri bisa berperan sebagai kakak dan adik sebagai orang tua dan anak sebagai pimpinan dengan

rakyat yang dipimpinya cenderung nyaman bagi kita nyaman dan anak juga nyaman itu berperan sebagai kakak dan hati mereka tidak sungkan-sungkan karena memang itu kita bangun karakter religius ada ada waktu-waktu tertentu Nih Bapak posisinya sebagai kepala madrasah yang mohon maaf ulil amri kita yang berisi Samina wa athona ini posisinya sebagai teman yang kita main bola bareng dan lain sebagainya.

- 6) Bagaimana implikasi adanya manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik terhadap lingkungan masyarakat lembaga pendidikan yang bapak pimpin?

Tadi juga pasti tadi dapat wa dari Pak RT ucapkan terima kasih karena peduli terhadap lingkungan sekitar kalau itu tidak kita bangun dengan manajemen manajemen religius ya untuk mengumpulkan bingkisan bingkisan yang habis dari hati nurani mereka akan sulit tapi dengan sendirinya mereka itu mengumpulkan dan implikasi terhadap masyarakat sekitar itu yang keberadaan inci ini adalah yang harus dijaga secara bersama-sama karena menjadi sebuah aset aset negara yang ke depannya akan menjadi ulama dan umaro mereka menjadi pemimpin yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan implikasi yang dirasakan langsung ya Mas akan langsung oleh lingkungan sekitar kita yaitu kepekaan sosial ke kelas sosial di momen-momen sama mbak sama atur Imo menu mendekati Idul Fitri yg momen-momen Idul Adha dengan berbagi daging kurban kemasyarakat sekitar di momen Ramadan kita mengunjungi anak yatim piatu berbagi Berbagi rizki ke mereka itu kita bangun kita tanamkan ke peserta didik kita bahkan di antara guru dan tenaga kependidikan itu juga unik, karena manajemen religius ini membawa keunikan tadi namanya prakarya unik jam setengah kain yang lain ngasih sarung perbaiki berbagi rezeki bukan kita lihat nominal sarungnya murah atau mahal tapi kepekaan sosial kebersamaan tahun buat adikmu itu terbangun jadi ya seperti itu ketika ada aplikasinya ketika ada guru yang guru atau tenaga kependidikan sakit kita dengan kekerasan hati mengumpulkan dana sosial dari guru tenaga kependidikan kitab kuning

baru saja saya ke Semarang karena anaknya anaknya salah satu guru kita lagi sakit ya kita nggak tentu Mereka ucapan terima kasih ucapan berdoa ya kan meskipun nilainya itu tidak seberapa tapi ikatan religius dan ikatan batin Iya itu kan ada nilai tersendiri yang tak bisa diungkapkan dengan kita ngumpul-ngumpul uang untuk tenaga kependidikan pengumpul uang ketika ada anak didik kita yang kemarin demam berdarah di orang tua itu yang mengumpul dengan spontanitas kemudian orang yang berada di Kota Pekalongan untuk Jenguk di rumah sakit seperti itu kepekaan sosial yang terjalin diantara kami karena matras saat hujan nanti jam 5 Terus habis jadi miniatur surga di adanya di Insan Cendekia Pekalongan karena memang santri ada air mengalir karena nggak ada Makanya kita bikin air mengalir seperti di depan ini siapa yang menyayangi Allah maka Allah apa yang dilahirkannya yang kita yang kita memelihara ikan koi burung jadi anak kadangkala juga ngasih makan burung kucing-kucing ya karena pertukaran banyak sisa-sisa makanan sempurna yang penting Tuh kan banyak yang dikasihkan sehingga menjadi sebuah tradisi mohon maaf ya orang-orang sekitar itu membuang kucing yang suka cita

- 7) Apakah implikasi adanya manajemen boarding school dalam membina karakter religius peserta didik sudah sesuai dengan harapan bapak? Apakah harapan bapak kedepannya terhadap karakter religius peserta didik?

Ya kesempurnaan milik Allah ya Kita ini hanya satu noktah yang menuju kesempurnaan itu menjadi harapan harapan kita menuju kesempurnaan itu Mbak untuk menjadi menuju kesempurnaan itu melalui proses yang cukup panjang ya meskipun ada kendala hambatan itu hal yang biasa tapi prinsip kami proses tidak menghianati hasil dengan ketika kita mengawali sebuah perencanaan kemudian proses pelaksanaan tersebut dan evaluasi dengan dengan sendirinya namanya proses dia makan dari hasil evaluasi akan menuju ke kesempurnaan itu Jadi kalau istilah kita sebagai guruknya Ya Allah sendiri yang Maha Sempurna maha segalanya

kan kita ingin ingin sempurna dan sebagainya tapi kita bagian dari khalifah fil ardhi di muka bumi untuk mengejawantahkan kalam Allah untuk menuju kesempurnaan tersebut sehingga cita-cita kami ya allahumma inna Nas aluka Husnul Khotimah dengan jadi itu jadi sampai akhir hayat kita menuju kesempurnaan itu dan dicabut nyawa nyawa kita guru Tenaga pikiran santri-santri kita dengan mengucapkan kalimat tauhid Laa Ilaha Illallah itulah mimpi- mimpi kami menjadi hamba Allah yang Khusnul Khotimah

HASIL WAWANCARA

(Pendidik MAN IC Kota Pekalongan)

1. Identitas diri

- a. Nama Informan : Ustadz Muhammad Mansur Lc, M.Pd
- b. Jabatan/Status : wakil kepala madrasah bidang asrama
- c. Lokasi Wawancara : Ruang
- d. Hari/Tanggal : 7 maret 2022 15.14

2. Pertanyaan penelitian

- a. Mengapa perlu adanya manajemen *boarding school* untuk membentuk karakter religius terhadap peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?

1) Apakah karakter religius penting?

Berangkat dari cita-cita pendiri MAN IC Bapak prof dr habibi memiliki cita-cita yang mulia untuk membangun negri ini itu dibutuhkan, bukan hanya pintar tapi benar. Kalo pintar itu akademik, di indoensia banyak orang yang pintar, tapi untuk hati yang benar dibutuhkan hati yang lain untuk pendidikan karakternya, religiusnya, pendidikan agamanya, biar tau mana yang halal dan mana yang haram mana yang boleh mana yang tidak itu sehingga dibentuklah MAN IC. MAN IC yang lulusnya diharapkan pintar dan bener itu tidak lepas dari pendidikan akhlak yang berbasis religius dan juga membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Asrama ini harapanya kalo pagi itu untuk akademiknya tapi diluar jam ini memiliki untuk kegiatan-

kegiatan yang memiliki kegiatan karakter religiusnya seperti amalan-amalan harian kemudian sholat, dzikir, dibekali ilmu agama yang moderatnya kemudian menanamkan juga nilai-nilai Pancasila bahasanya kalo kita itu PBNU (Pancasila Bhineka Tunggal Ika Nkri Undang-undang).

- 2) Kapan saja waktu yang diperlukan untuk mendidik karakter religius kepada peserta didik? Pagi hari pelaksanaan pembelajaran mengikuti kurikulum dari pendidikan madrasah secara umum. kalo di mapel yang pagi itu mapel PAI ada Quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI. Kalo di Asramanya ada kurikulum yang sudah ditentukan oleh pusat meliputi Tahfidz QURAN HADIS kajian kitab kuning, beberapa kitab akidah aqidatul awam ta'lim muta'alim, fathul qarib, akhlak, dsb. Kurikulum dari pusat dan sudah direncanakan oleh pusat.
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* ketika membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu merencanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Pelaksanaan menyesuaikan jadwal asrama, man ic. Waktunya berbeda disesuaikan dengan kegiatan anak kita, ada yang ngaji ba'da subuh, malam, kolaborasi dengan akademik dsb. Kami melihat waktu disesuaikan dengan kegiatan anak terutama dengan anak kami dominan di msore dan malam. Kalo malam tahfidz
 - 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Mengutamakan adab diatas ilmu. Selalau tegur sapa, sepintarnya anak jika tidak punya adab maka tidak akan ada nilainya. Selalu senyum, sapa, ada etika, dengan siapa saja termasuk karyawan, baik dengan teman, kakatingkat, maupun adek kelas, menebarkan energy positif kepada siapa saja.
 - 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Evaluasi perkegiatan, evaluasi triwuna, evaluasi persemester yang dilaporkan pada rapor

asrama yang memiliki hafalan, jamaah shoalatnya, punisment apabila ada yang melnaggar. Apabila terjadi tindakan yang keluar dari garis atattertib ada teguran, pembinaan, bimbingan , dan punisment. Secara umum paling haya saja yang datang telat tapi tetapa ada panisment. Apabila sudah beberapa kali maka kita akan melakukan pendekatan, pendekatan dengan etika, kesadaran mandiri siswa.

- 4) Apakah ada pelatihan atau sejenisnya, untuk peserta didik guna meningkatkan kualitas karakter religius? Diawal kami mengundang motivator untuk siswa baru terutama, pernah Ary Ginanjar baik secara onlime maupun secara langsung.
- 5) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung perencanaan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan peserta didik? Bagaimana soalusinya?
- 6) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam melaksanakan pembelajaran/kegiatan peserta didik? Bagaimana soalusinya?
Pendukung
 - a) Madrasah binaan mentri agama pusat, shingga dorongan dari pusat sangat luar biasa, benar-benar diperhatikan. Dari pejabat, direktur ke sekolah untuk saling menyapao, karena ini adalah anak emas sehingga harus diberikan motivasi senttuhan rohani , penyemangat.
 - b) Para guru yang idealis, semua saling bahu membahu, masalah besar kecil menurut kami beasar semua.
 - c) Guru dan karyawan masuk dengan seleski agar perjalanannya sesuai dengan visi misi kami
 - d) Guru asuh, guru kelas, wali asrama,
 - e) Liburan anak kerumah mulainya kembali seperti anak semula lagi.
 - f) Orang tua kadang sering mengunjungi
- 7) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam evaluasi pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Bagaimana soalusinya?
 - a) Faktir dari anak bawaan dari keluarganya, lepasbroken home. Terkait kejiwaan anak, ditelusuri penyakitnya

- b) Ada guru kelas, guru asuh, wali asrama,
 - c) Liburan kembali ke rumah, sehingga mulainya lagi ketika datang ke sekolah seperti anak baru lagi kemudian dibentuk lagi.
 - d) Orangtua yang kadang sering mengunjung
- c. Apa implikasi adanya manajemen *boarding school* untuk membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
- 1) Apakah implikasi adanya pendidikan karakter religius ini pada peserta didik? anak menjadi lulusan yang diharapkan selalu mengingat gusti Allah yang tidak lupa dengan tuhanya dan Alhamdulillah inginya taat beribadah, santun, kepekaan social yang tinggi, bisa mengembangkan potensi diri, menjadi pribadi yang baik, kehidupan asrama merupakan protet dari kehidupan asrama. Orang tua kaget juga merasakan perubahanya mersakan kedewasaanya, kemandirianya.
 - 2) Bagaimana implikasi karakter religius pada lingkungan madrasah? Masyarakat ikut bangga dengan sekolah kami, karena banyak kejauraan yang kami peroleh, kita juga berkerjasama dengan masyarakat atau adanya timbal balik seperti ada acara muludan yang memanggil tokoh masyarakat, kemudian kegiatan berbagi dnegan masyarakat, setiap sabtu membuka bimbingan belajar gratis untuk masyarakat, kemudian membuka program belajar gratis masuk MAN IC.
 - 3) Apakah implikasi karkater religius sudah sesuai harapan? Ya sudah sesuai an MAN IC Pekalongan menjadi objek manic lain. Man IC pekalongan dinilia paling haigh dalam pengelolaan asrama dan karaktere religiusnya sehingga sering dilakukan studi banding dengan MAN IC lainnya. Man IC dinilai paling baik dari segi pengelollan asramanya.
 - 4) Bagaimana implikasi karakter religius yang bapak/ibu inginkan?
 - 5) Kritik dan saran apa yang bapak inginkan untuk karakter religius ini di madrasah?

HASIL WAWANCARA 4

(Pendidik MAN IC Kota Pekalongan)

1. Identitas diri

- a. Nama Informan : Ustadzah Rizka Baroroh
- b. Jabatan/Status : Guru asrama/quran hadis/3 tahun di MAN IC Pekalongan
- c. Lokasi Wawancara : ruang guru
- d. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana MAN IC merencanakan kegiatan pembelajaran keasramaan? Keasramaan dilihat dari visi misi Man Ic dimana terdapat tujuan jangka panjang seperti mencetak generasi yang iman bertaqwa menguasai bahasa asing. untuk mencapai itu selain kbm pagi juga bagaimana dijam-jam di asrama itu diberi waktu untuk menanamkan pembiasaan baik. Pembiasaan itu diantaranya sholat 5 waktu sholat berjamaah, penjadwalan adzan, imam yang bacaannya bagus, monitoring atau absensi sholat jamaah, ada sanksi jika tidak sholat sanksi yang mendidik sebagai bentuk kedisiplinan. Pembiasaan mengaji al quran, yang mungkin awalnya terpaksa, namun selanjutnya supaya terbiasa menjaid rutinitas, sebagai pengisi ruhani kita termasuk gurunya dengan waktu habis shoalt subuh ada tahsin secara bergantian disimak oleh ustadz/ustadzah atau tahsinun quran, program tahfidzul quran untuk menghafal satu ayat saja tidak bisa satu aja, berkali2, dengan mengulang dapat diambil nilai sabar telaten harapanya setiap semester 1 juz, harapnya klulus 5 juz. Dalam perjalananya masih ada yang bacaan yang kurang bagus sehingga harus ekstra, sehingga pencapaiannya berbeda degan yang dari smp sudah bagus. jika yang sudah bagus kita support dengan melanjutkan hafalan, bahkan lulusan ini sudah ada yang 1/15 juz. Tapi yang belum punya tabungan sama seklai mengajar dari iqro, ketika lulus baru selesai hafalan juz 30 nya, hal ini sedikit paling 1,2 anak saja. pembiasaan mengaji di tahsin dan tahfidz . kemudian ada anak2 yang prestasi di bidang tahfidz dan suaranya bagus mengikuti lomba MTQ/MHQ. Supaya bisa syiar juga sehingga bisa ikut bersaing dengan seperti itu menjadi lebih belajar, sehari hari untuk yang religius terdapat dzikir setelah

shalat jamaah, dengan bacaan yang telah dibagikan setelah shalat yang tidak panjang dengan doanya, sehingga anak terbiasa dzikir sampai selesai, kemudian kita semangat juga shalat ba'diyah qobliyah, kemudian shalat duha, sementara ini belum bisa dikompakkan karena belum ada masjidnya, yang istiqoma kelas 3 yang akan ujian. Disaat jam istirahat, kelas 1, 2 belum bareng jreng jamaah bareng, hal ni harus dibicarakan dengan waka kurikulum untuk meluangkan waktu untuk shalat duha bersama, untuk shalat tahajud diasrama, shalat tahajud masing2 jamaah 1 minggu sekali, rata-rata shalat mandi sebelum jamaah. Rata-rata anak putri mandi seblum subuh. Jadi shalat subuh sudah wangi, dan antara siswa sailing pengertian, jika ada yang haid mau mengalah setelah shalat subuh mandinya. Hikmah dari kamar mandi yang sedikit. Kadang air lancar, kadang tidak.

- b. Apakah terlebih dahulu Apakah kegiatan perencanaan ini sudah dirapatkan terlebih dahulu? Sudah, kita punya tim keasramaan. dan sudah ada beberapa waka, seperti kurikulum, humas, keasramaan, sarpas, kesiswaan sehingga kita serig koordinasi di grup. Diwa ada grup asrama, untuk koordinasi tahfodz ada grup tahfidz, jika ada maslah dirundingkan di grup wa. Grup sudah dirundingkan di awal. Kgiatan semua berjalan kecualai shalat berjamaah. Tahfidz kegiatan melalui VC. Habis magrib. Dibagi tahfidz 10 , sehingga 1 ustdz 27/28 setiap malam dibagi 4 hari setoran wajib, seninselasa rabu kamus. Setiap malam 7 anak. Jika ingin lebih setorannya janjian sendiri dengan ustadznya. Saya nyimaknya di masjid, depan rumah, halaman. Untuk tahsinya saat pandemic belum efektif sehingga yang tahsinya digbung , sebelum disetorkan disimak bacaanya dengan melihat quran. Disitu ada komitmen jujur , tapi kelihatan jika lihat atau tidak. Ini anak nyontek atau tidak. Bacaanya misal yang ada salah, ustadzah minta untuk tidak di lanjutkan hafalanya , jika ada yang salah langusng dicut. Atau dibiarkan dulu, dengan screeshoot. Diberikan motivasi, untuk sabar dalam mengulang. Kajian kitab, salah satu tujuanya untuk memperluas pengetahuananak tentag agama. Diantaranya kitabnya fiqih, tasawuf, tafsir jalalin, ustadznya mengajar diterjemahkan dengan bahasa Indonesia langsung. Memiliki studio live, kajian kitab habis subuh,

atau sebelum KBM setengah 7,. Slhamdulillah anak antusia, evaluasi kajian dari kita sendiri kendala dll. Untuk evalusia peserta didik yang diujikan tahfidz al quran setiap semesnr setelah ujian sekolah jeda 2 hari. Ujian tahfidz juz yang telah dihafal, jika 5 juz maka 5 juz. Jika sudah banyak maka diberikan penghargaan. Yang berupa penghargaan nilai. Ujian nya sambung ayat, ujian dibagi beberapa ustadz/ustadzah, ujian biasanya 3 hrai. Untuk kajian kitab belum ada ujiannya, namun untuk tahun btahfidznya, baru ini direncanakan ada. Harapanya semua kegiatan ada evaluasi entah tertulis, lisan atau prakti. Ketika kelulusan di bacakan, hasil tahfidz, un, prestasi, penerimaan kuliah. Hal ini sebagai support bahwa ngahi tidka menghalangi prestasi. kelas 1 putraputri 96. 2 (92), 3(93). Normalnya 96 jika tidak ada yang mnegunudrkan diri. Ssetelah ngaji ngobrol, sehingga anak-anak dekat dengan guru sambil memberi motivasi, anak enjoy, sehingga jika ada maslah anak tidak malu untuk bercerita,

- c. Mengapa perlu adanya manajemen *boarding school* untuk membentuk karakter religius terhadap peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
- d. Apakah karakter religius penting?
- e. Kapan saja waktu yang diperlukan uuntuk mendidik karakter religius kepada peserta didik?
- f. Bagaimana pelaksanaan manajemen *boarding school* ketiks membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
- g. Bagaiamana cara Bapak/Ibu merencanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik?
- h. Bagaimana cara Bapak/Ibu melaksanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik?
- i. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Penialain selam pandemic memang agak susah, menilainya melalui bahasa yang disampaikan, misal tidak mendahului salam, maaf, izin, terimakasih. sehingga ketika anak2 yang tidak melakukan itu langsung ditegur, diberikan masukan. Kemudian ketika mengjar membuka vidionya, anak2 diminta untuk aktif, dari absensi kegiatan, untuk tahfidz kita menilai dari kondisi kerapihan

baju, posisi duduk, jika anak-anak tidak mencapai target maka diajak ngobrol, kendalanya apa, karena terkadang ada yang fokus ke olimpiade, tidak ada punishment husus, sehingga ada tolerasi, salah satu kebijaksanaan yaitu misal ada program dengan target yang tidak dipaksakan. Tapi tetap pencapaian tahfidz disampaikan di laporan tahfidz atau pengumuman kelulusan wisuda.

- j. Apakah ada pelatihan atau sejenisnya, untuk peserta didik guna meningkatkan kualitas karakter religius?
- k. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung perencanaan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan peserta didik?
- l. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam melaksanakan pembelajaran/kegiatan peserta didik? Bagaimana solusinya? Sinyal jika online, kuota, tahfidz bacaanya kurang lancar guru harus ekstra sabar, tidak mudah bosan, marah, emosi, terkadang tiba-tiba ada anak yang tidak betah, faktor pendukung: sarpras sudah cukup anak-anak nyaman, jika ada kerusakan segera dibenahi oleh teknisi, di dapur anak-anak alergi makanan segera ditangani. Puasa senin-kamis, bagi yang mampu dan mau tidak wajib. Pihak dapur mau menyediakan, sebelumnya ibu kantin menayakan terlebih dahulu. Pengendalian hati dan emosi untuk melayani anak-anak, pandai membawa diri, Pandai melihat karakter anak.
- m. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam evaluasi pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Bagaimana solusinya?
- n. Apa implikasi adanya manajemen *boarding school* untuk membentuk pendidikan karakter religius peserta didik di MAN IC Kota Pekalongan?
- o. Apakah implikasi adanya pendidikan karakter religius ini pada peserta didik ?
- p. Bagaimana implikasi karakter religius pada lingkungan madrasah?
- q. Apakah implikasi karakter religius sudah sesuai harapan?
- r. Bagaimana implikasi karakter religius yang bapak/ibu inginkan?
- s. Kritik dan saran apa yang bapak inginkan untuk karakter religius ini di madrasah?

Pola asuh, Wali kelas 1. 2. 3 ketika ada masalah ke wali kelas dulu.

Ada pengurus asrama, devisi2nya. Orang tua bisa mengecek perkembangan santri.

Tugas asrama tidak ada rpp resmi. Target kitab disesuaikan dari yang dasar yang perlu disampaikan jadi sesampainya, sedangkan tafsir metode maudhui tematik yang dibutuhkan, fiqih muallim dari bab toharoh, utadz nabi, ust sodri, ust. Mansur, ust qosim, masing-masing kutub sendiri2 jadwalnya pagi habis subuh jika *offline*, harinya diselang-seling

Kegiatan keputrian sebagai kegiatan tambahan untuk anak-anak putra ketika jumat sebagai ganti jumatan. Isi kegiatan bermacam-macam, seperti haid, istihadhoh, masak-masak, kegiatan santai di aula untuk menambah wawasan dan hiburan, pola orang tua asuh dibagi guru2.. manfaatnya membantu asrama agar lebih rumat. Orang tua asuh biasanya jika ketemu anak asuh seminggu sekali, agar anak asrama merasa memiliki banyak rasa perhatian. Orang tua asuh dijadwalkan ketika *offline*. Wali asrama satu angkatan satu, wali kelas wali di kelas formal, bimbingan wali kelas ada sebulan sekali, orang tua asuh/guru asuh dicampur, kelas 1 berapa, kelas 2 berapa, kelas 3 berapa. Agar anak-anak jika mau cerita siap banyak yang mendengarkan. Program pidato, setelah doa habis sholat magrib, sebelum tahfidz, sehingga melatih karakter pemberani, selama disini terjadwal tampil beberapa kali.. malam jumat baca tahlil bersama, sholawat haddrah anak putra yang nutuk, kalo malam sabtu tidak ada tahfidz di kajian dar ustadz, malam minggu free tidak ada tahfidz tapi tetap ada jamaah, kadang di maotivasi dari kepala sekolah. Minggu ke dua jadwal menjenguk putri keempat putra sebulan sekali.

HASIL WAWANCARA 5

(Peserta didik)

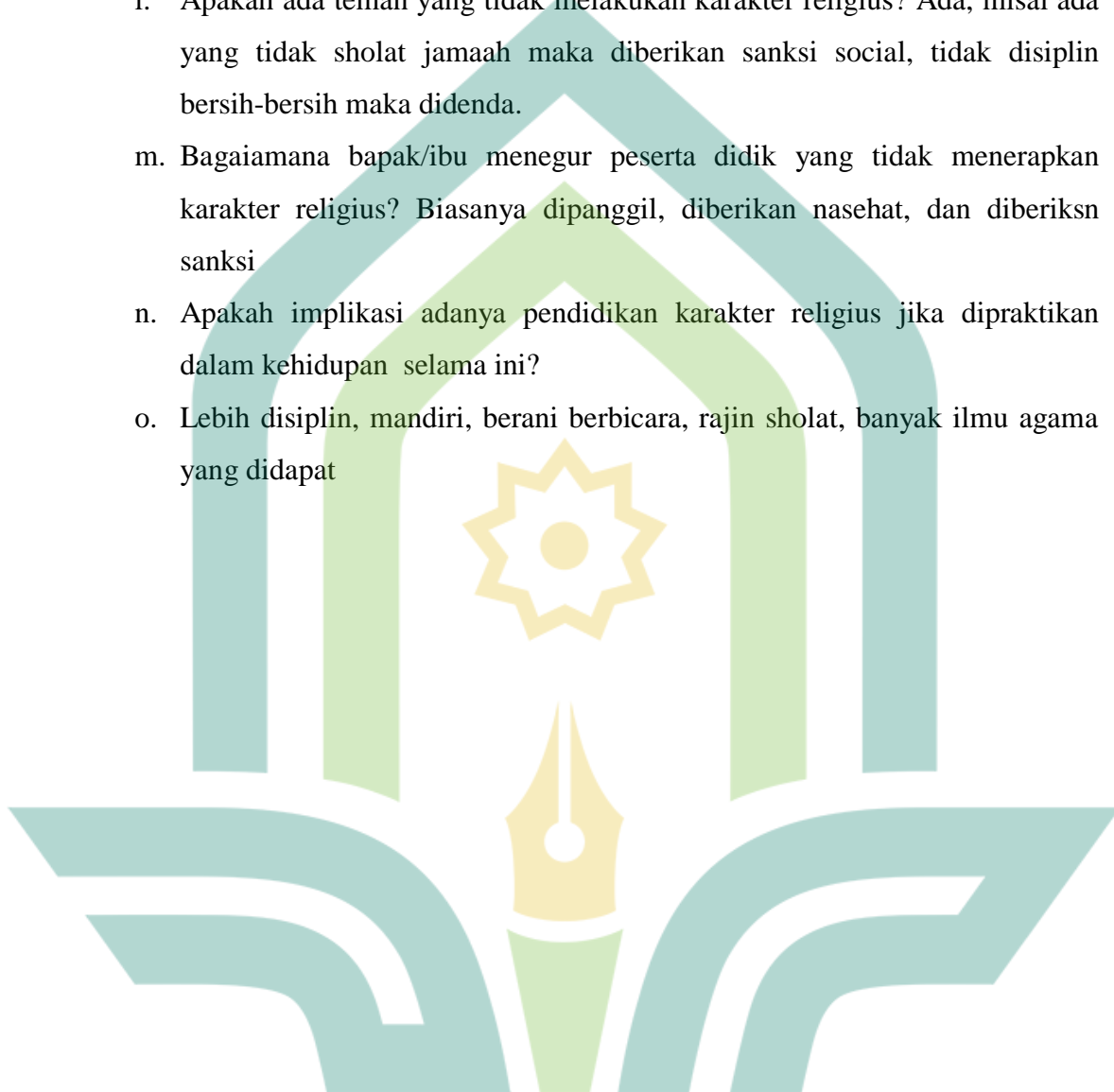
1. Identitas diri

- a. Nama Informan : Khansa Alfa Salwan
- b. Jabatan/Status : Siswa kelas 11/ Ketua Keasramaan
- c. Lokasi Wawancara : VC
- d. Hari/Tanggal :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Apakah karakter religius itu?
- b. Mengapa karakter religius itu penting? Iya sangat penting karena karakter religius itu merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seorang umat yang beragama islam
- c. Kapan saja waktu yang diperlukan untuk mengaplikasikan karakter religius? Kapan saja
- d. Siapa saja yang perlu untuk mengaplikasikan karakter religius? Semua warga sekolah
- e. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan perencanaan hal-hal yang berkaitan dengan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan kepada peserta didik? Jika ada bagaimana cara menyampaikannya?
- f. Disampaikan, baik secara langsung atau tidak melalui sosialisasi pengenalan lingkungan sekolah
- g. Bagaimana cara peserta didik melaksanakan karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan/kehidupan sehari-hari? Di lingkungan sekolah kami semua kegiatan sudah terjadwal. Mulai dari bangun pagi setelah itu sholat berjamaah, kemudian ada kegiatan tahfidz, kajian kitab kuning dan budaya-budaya religius seperti senyum salam sapa sopan santun yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Bagaimana cara peserta didik diberikan evaluasi karakter religius dalam pembelajaran/kegiatan/kehidupan sehari-hari oleh guru?
- i. Evaluasi asrama 2 minggu sekali, dan evaluasi dari ustadz

- j. Apakah ada pelatihan atau sejenisnya yang diberikan kepada peserta didik oleh guru guna meningkatkan kualitas karakter religius?
- k. Ada, waktu itu sekolah mengadakan seminar motivask yang mengundang ary ginanjar
- l. Apakah ada teman yang tidak melakukan karakter religius? Ada, misal ada yang tidak sholat jamaah maka diberikan sanksi social, tidak disiplin bersih-bersih maka didenda.
- m. Bagaimana bapak/ibu menegur peserta didik yang tidak menerapkan karakter religius? Biasanya dipanggil, diberikan nasehat, dan diberiksn sanksi
- n. Apakah implikasi adanya pendidikan karakter religius jika dipraktikan dalam kehidupan selama ini?
- o. Lebih disiplin, mandiri, berani berbicara, rajin sholat, banyak ilmu agama yang didapat



HASIL WAWANCARA 6

(Pendidik MAN IC Kota Pekalongan)

1. Identitas diri

- a. Nama Informan : Nur Aisyatinnaba
- b. Jabatan/Status : Guru BK/Pembina PMR
- c. Lokasi Wawancara : MAN IC Pekalongan
- d. Hari/Tanggal : 27 Maret 2022

2. Pertanyaan penelitian

- a. Karena agar lebih sistematis tersusun terarah dan ada tujuan yang jelas serta pengorganisasian sebagai pembentuk karakter siswa *boarding* dengan ciri khas tertentu.
 - 1). Penting
 - 2). Kalau di Ic biasanya sebelum subuh sampai pukul 7 pagi sebelum KBM dan dilanjutkan setelah ashar sampai malam hari
- b. Pelaksanaan diatur oleh tata tertib dan peraturan mengkombinasikan antara keasramaan, kurikulum dan kesiswaan dibawah tanggungjawab kepala madrasah
 - 1). Cara merencanakan dengan melihat sisi kebutuhan siswa, membuat analisis dan membuat plan sesuai dengan karakter religius yang akan diberikan sesuai dengan boarding
 - 2). Cara melaksanakannya dengan kolaborasi antara asrama, kurikulum, kesiswaan, pimpinan, pengurus organisasi dan ma'had
 - 3). Cara mengevaluasi dengan melihat seberapa jauh ketercapaian suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dievaluasi apakah perlu diubah, ditambah atau dipertahankan tentunya bersama dengan tim yang terlibat dan melihat dari sisi siswanya.
 - 4). Ada
 - 5). Faktor lingkungan, dukungan sistem, koordinasi dan komunikasi serta keaktifan siswa.

Setiap program semestinya dikoordinasikan perlu adanya komunikasi yang baik antar berbagai elemen, pembinaan karakter religius harus dikomunikasikan dengan orang tua juga agar ikut mendampingi dan memantau ketika siswa ada di rumah jd apa yang sudah terbina tidak hilang ketika siswa pulang atau kembali lagi ke rumah

6).Padatnya kegiatan antara asrama kesiswaan dan kurikulum kadang berbenturan dan menjadi kurang maksimal terlebih lagi kegiatan lomba akademik dan non akademik juga kadang menjadi sisi dilema siswa
Solusinya harus ada pengkomunikasian dan pembagian tupoksi yg jelas agar tdk bentrok, komunikasi dg ortu yg kdng masih ada yg blm 100% menitipkan anaknya jd kdng ada protes.

7).Penghambat Evaluasi kdng kurang kontrol jd tindak lanjutnya terkadang telat, pendukung kolaborasi semua unsur yg sudah baik.
Solusi untuk evaluasi harus segera dan ada follow up jd program2 bisa terukur dan segera mendapat penanganan jika program dinilai kurang efisien

- 1). Implikasi siswa lebih religius, nilai-nilai agama diterapkan, akidah yg kuat dan melaksanakan kegiatan ibadah wajib baik jamaah atau puasa wajib dan ibadah sunah dengan tanpa paksaan dan teratur.
- 2).Lingkungan madrasah menjadi lebih adem, tentram, tertata dan semua keluarga MAN IC saling menghormati, menerapkan nilai2 religius serta memiliki kekeluargaan
- 3).Sejauh ini sesuai harapan dan berharap tetap masih harus ditingkatkan lagi bukan hanya sekedar di madrasah tetapi sampai nanti siswa menjadi alumni, dan di dunia kerja mereka
- 4).Adanya penguatan religius yang tidak hanya saat ini tetapi jauh lebih dalam bisa diterapkan sampai kapanpun dan siswa bisa menjadi contoh untuk banyak orang
- 5). Manajemen waktu, bagaimana siswa bisa lebih menghargai waktu

1. Apakah ada anak yang melanggar tata tertib sekolah? Contohnya seperti apa.
2. Bagaimana cara/metode yang digunakan Ustadzah untuk menyelesaikan masalah kenakalan pada anak?
3. Apakah ada kegiatan-kegiatan khusus yang diberikan kepada peserta didik dari guru BK? Kegiatan apa saja?
4. Apa bentuk kenakalan yang paling berat yang dilakukan peserta didik? Bagaimana penyelesaiannya?
5. Apakah ada tingkatan hukuman yang diberikan guru BK terhadap peserta didik? Apa saja?

1. Ada, tetapi sifatnya kecil lebih banyak mereka pada jam penggunaan laptop krn tugas dll, tapi biasanya nanti ada konfirmasi ke asrama.
2. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tentunya dengan melihat masalahnya, mengumpulkan info sebanyak-banyaknya baik dr siswa, teman, guru dan lingkungan, menganalisis masalah, melakukan pendekatan dengan siswa terkait permasalahan baik dari masalah, penyebab, motivasi, kondisi siswa dan latar belakang yang mengawali masalah muncul.
3. Setelah semua terkumpul dianalisis jika masalah tersebut sangat besar dan memyangkut sekolah dan orang banyak maka akan dilakukan rapat internal dan akan diselesaikan melalui mahkamah konstitusi di madrasah, jadi metodenya disesuaikan dengan melihat seberapa besar masalah tsb.
4. Ada, misal konsultasi khusus studi lanjut biasanya malam hari atau di week end, program pertukaran pelajar ke negara lain, program simulasi ielts, program pendampingan untuk beasiswa ke luar negeri, dan peningkatan softskill siswa dalam seleksi wawancara beasiswa. Konsultasi dengan ortu siswa baik terkait perkembangan siswa maupun studi lanjut.
5. Selama ini tidak ada
6. Kalau dari BK tidak ada karena BK sifatnya pendampingan, pengarahan dan motivasi, untuk tindak pelanggaran biasanya kesiswaan dan mahkamah konstitusi.

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

14 Agustus 2021

Pada saat melakukan penelitian pertama, kondisi masih dalam keadaan pandemi. Sehingga peneliti tidak bisa bertemu secara langsung dengan peserta didik. Karena peserta didik tidak ada di madrasah dan pembelajaran masih online. Sehingga peneliti hanya bisa bertemu dan mewawancari ustadzahnya saja secara langsung. Untuk peserta didik peneliti melakukan penelitian melali wawancara secara virtual.

Namun, hasil observasi kedatangan peneliti diawal cukup membuktikan bahwa budaya religius terlihat yaitu ketika peneliti sedang menunggu konfirmasi dari satpam dan duduk-duduk didepan kantor satpam kemudian ada mobil yang akan keluar melalui depan kantor satpam. Saya kurang mengenal siapa yang ada didalam mobil itu, karena tidak begitu jelas terlihat namun bapak-bapak yang didalam mobil itu sempat memrlambat laju mobilnya sambil melambaikan tangan dan mengucapkan salam kepada saya “Assalamulaikum” sambil tersenyum. Awalnya saya kira beliau menyapa orang lain, namun disana hanya terdapat saya seorang. Kemudian selanjutnya saya melanjutkan wawancara dengan Ustadzah Rizka, atau yang sering disapa Umi Rizka.

Observasi 2, 7 Maret 2022

Pada saat peneliti melakukan observasi yang kedua, peserta didik belum semuanya datang ke madrasah. Hanya sebagian saja, yang memiliki keperluan bimbingan khusus. Seperti peserta didik yang akan mengikuti lomba. Ketika memasuki halaman parkir, sempat peneliti berpapasan dengan 4 peserta didik yang sedang berjalan didepan peneliti. Kemudia 4 peserta didik tersebut menyapa peneliti dengan mengucapkan “Assalmualaikum” sambil tersenyum. Kemudian peneliti menjawabnya dan menemui Ustadz Mansur untuk melakukan wawancara. Disini memang keadaan madrasah terlihat lenggang. Karena belum 100% hadir di madrasah.

Observasi 3, 24 April 2022.

Tepatnya hari Kamis, peneliti melakukan janji dengan Bapak Mdrasah untuk melakukan wawancara. Sampai halaman parkir, beberapa kelompok peserta didik lewat didepan saya sambil tersenyum dan menunduk. Hari ini baru saya merasakan madrasah sedikit ramai, ternyata baru saja melakukan wisuda tahfidz. Setelah acara wisuda ini peserta didik libur hari Raya Idul Fitri. Kemudian saya lanjutkan untuk masuk kedalam gedung GPPT untuk melakukan wawancara.

Lampiran 6

DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar 1 Kegiatan berbagi MAN IC Pekalongan



Gambar. 2 Kegiatan Tahfidz MAN IC Pekalongan



Gambar 3 Kegiatan Malam NuruluL Quran MAN IC Pekalongan



Gambar 4 Wawancara dengan Kepala MAN IC Pekalongan



Figure 5 Wawancara dengan Ustadzah Naba MAN IC Pekalongan



Figure 6 Wawancara dengan Ustadzah Rizka MAN IC Pekalongan



Gambar 5 Talk Show Moderasi Beragama



Gambar 6 Program Kerja Kearsamaan



Gambar 7 Panduan Akademik

LAPORAN KEGIATAN ASRAMA
MAN INSAN CENDEKIA PEKALONGAN

Nama Madrasah: MAN Insan Cendekia Pekalongan
Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kelurahan Banyurip, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51131
Kontak/Sponsor: 021 975 111 (H. Hani)
Tahun Pelajaran: 2021/2022

No	Kegiatan	Nilai	Prekedit	Naibah Pembina Asrama
1	Sholat Sunnah Talqin	A	Sangat Baik	
2	Sholat Sunnah Jamrah	A	Sangat Baik	
3	Arabic Week	B	Baik	
4	English Week	B	Baik	
5	Sholat Sunnah Dhuha	B	Baik	
6	Konsep Hewan Makhluk Dhuha	B	Baik	
7	Agul Pagi	B	Baik	
8	Sholat Dhuha Jamrah	B	Baik	
9	Sholat Ashar Jamrah	B	Baik	
10	Bea Korpas Bekas Asrama	B	Baik	
11	Sholat Maghrib Jamrah	B	Baik	
12	Tahlil Al-Quran	B	Baik	
13	100 Hari Hajar Asyam	B	Baik	
14	Sholat Isya' Jamrah	B	Baik	
15	Belajar Mandiri	B	Baik	
16	Qurban Okhla Naam	B	Baik	
17	Kalimat	B	Baik	
18	Puas Saun/Kaum	B	Baik	
19	Kamus Keras	B	Baik	
20	Perilaku Kesehatan	B	Baik	
a	Ketepatan	B	Baik	
b	Kelengkapan	B	Baik	
c	Toleransi	B	Baik	
d	Kepatuhan	B	Baik	
e	Tanggung Jawab	B	Baik	
f	Suka Menolong	B	Baik	

Pekalongan, 25 Juni 2022

Mengetahui:
Orang Tua/Wali
(Signature)
Nama Anak

Mengetahui:
Kepala MAN Insan Cendekia Pekalongan
(Signature)
NIP. 9730218 20012 1 001

Naibah Pembina Asrama
Alifah Sulwan, terus meningkatkan prestasi serta aktif dan responsif dalam belajar

Gambar 8 Report Asrama Santriwati

RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Iqlima
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 1 April 1998
Alamat : Poncol Gg. Kemuning No. 9 RT. 005 RW.009 Pekalongan
Telpon/WA : 085810213153
E-mail: : putriiqlima98@gmail.com
Pendidikan :

S1 : IAIN Pekalongan
SLTA : SMA Negeri 1 Pekalongan
SLTP : SMP Negeri 6 Pekalongan
SD : MSI 05 Sampangan

Organisasi :

- PMR SMA N 1 1 Pekalongan
- PD SMA N 1 1 Pekalongan
- SIGMA IAIN Pekalongan
- IKMAB IAIN Pekalongan
- LDK IAIN Pekalongan

Pengalaman Kerja:

- Yayasan Al-Fawwaz (PPTQ, BimbelQu, dan Omah Ngaji)
- TPQ Al Irsyad (TPQ Ummahat dan TAUD)
- Bimbel Ainur (owner)
- Pengisi eskul RAMA SMA N 1 Pekalongan

Pekalongan, 21 Juni 2022



Putri Iqlima
5220026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI IQLIMA
NIM : 5220026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085810213153

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis disertasi n-lain (.....)

Yang berjudul :

PERAN MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) INSAN CENDEKIA PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 September 2022



PUTRI IQLIMA